

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), UPAH  
MINIMUM, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
Bunga Mawadhatul Maulidah  
NIM: 212105020032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2025**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), UPAH  
MINIMUM, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
Bunga Mawadhatul Maulidah

NIM: 212105020032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JUNI 2025**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), UPAH  
MINIMUM, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Bunga Mawadhatul Maulidah  
NIM : 212105020032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Dosen Pembimbing



**M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E**  
NIP.198107022023211003

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), UPAH  
MINIMUM, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN 2019-2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

Sekretaris

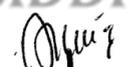


Ayyu Ainin Mustafidah, S.H.I., M.E.  
NIP. 199107152019032013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

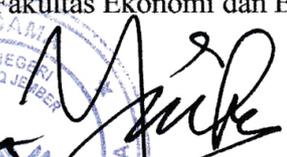
HAJI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota :

1. Dr. Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E (  )
2. M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah (9):105)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Kemenag, diakses 06 Mei 2025, <https://qurankemenag.go.id>

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah, segala puji dan rahmat yang telah Allah SWT limpahkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini. terselesaikannya skripsi ini bukan menjadi akhir perjalanan mencari ilmu, akan tetapi menjadi langkah awal dari proses kehidupan untuk menjalani hidup menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan tanda terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Ach. Malik dan Ibu Tuni Ana terimakasih atas tetesan keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang telah dilakukan demi memberikan yang terbaik untuk penulis. Mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang yang luas, menjadi motivator utama, dukungan dan selalu mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu melangkah kembali dan akan terus melangkah setapak demi setapak dalam meraih impian di masa depan.
2. Kakak saya, Vina Zulistiani. Terima kasih telah menjadi kakak yang selalu ada disetiap hal, menjadi garda terdepan, sekaligus teman cerita yang memberikan semangat, doa, dan terima kasih telah berusaha keras meyakinkan dan menguatkan diri penulis bahwa dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.
3. Keponakan saya Arsyila Nadine Pratista, yang selalu membawa keceriaan, senyuman, canda dan tawa yang penuh makna.

4. Sahabat penulis yang telah berjuang bersama mulai dari awal perkuliahan, Yesinta dan Nahdiya. Terima kasih telah melewati banyak lika-liku bersama penulis. Mulai dari awal perkuliahan, magang, KKN hingga fase skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi rumah kedua dengan segala canda, tawa, pengalaman dan dukungannya. Kehadiranmu disetiap perjalanan ini memberikan dukungan dan semangat yang sangat berarti. Dan Ning Luluk dan MbK Afifa terima kasih sudah banyak membantu, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan dukungan.
5. Teman-teman Ekonomi Syariah 3 angkatan 2021, terimakasih atas pengalaman, kebersamaan, dan dukungannya. Semoga impian kita tercapai dan bisa dipertemukan kembali dengan versi yang lebih baik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat dijalani dengan lancar.

Dalam menyusun skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. M. Daud Rhosyidy, S.E., M.E. Selaku dosen pembimbing skripsi yang berperan penting dalam proses penulis. Terima kasih telah memberikan bimbingan, dukungan, dan pengarahan. Serta telah bersedia meluangkan waktunya sehingga skripsi dapat diselesaikan.

6. Dr. Mahmudah, M.E.I. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat dalam kegiatan akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan, serta *Staff* dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan jasa pelayanan yang baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik dan keikhlasan Bapak dan Ibu yang diberikan kepada penulis menjadi nilai ibadah dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Jember, 06 Mei 2025



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Bunga Mawadhatul Maulidah, 2025:** *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.*

**Kata Kunci:** PDRB, Upah Minimum, IPM, Penyerapan Tenaga Kerja.

Sumber daya manusia memegang peran penting dalam proses pembangunan. Penyerapan tenaga kerja merupakan indikator penting dalam perekonomian daerah. Jawa Timur sebagai wilayah dengan populasi yang besar mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja setiap tahun, yang hal ini memerlukan ketersediaan lapangan kerja yang memadai untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti, PDRB, Upah Minimum, dan IPM untuk mendukung kebijakan pembangunan yang inklusif.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?. 2) Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023? 3). Apakah IPM berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?. 4) Apakah PDRB, Upah Minimum, dan IPM berpengaruh secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. 2) Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. 3). Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. 4) Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Upah Minimum, dan IPM secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif. Pengambilan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Metode analisis menggunakan regresi data panel sebagai *cross section* 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur, data *time series* 2019-2023 dengan total sampel 190 dan dibantu oleh alat statistik *evIEWS10*.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1). PDRB tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. 2). Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. 3). IPM berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. 4). PDRB, Upah Minimum, dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga di Provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	17
H. Hipotesis .....	18

I. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	21
B. Kajian Teori.....	31
1. Tenaga Kerja .....	31
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	39
3. Upah Minimum .....	43
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel.....	50
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	52
D. Analisis Data .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data.....	63
C. Analisis dan Pengujian Hopotesis .....	67
D. Pembahasan .....	74
1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa timur Tahun 2019-2023.....	74
2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023 .....	75

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.....	78
4. PDRB, Upah minimum, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023 .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Simpulan.....	82
B. Saran-Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1. 1	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2019-2023.....	3
Tabel 1. 2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.....	6
Tabel 1. 3	Upah Minimum Provinsi Jawa Timur .....	8
Tabel 1. 4	IPM Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023 .....	10
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4. 1	Data Kabupaten Jawa Timur.....	61
Tabel 4. 2	Data Kota Jawa Timur.....	61
Tabel 4. 3	Data Penelitian Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Upah Minimum, dan IPM Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2019-2023.....	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow .....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69
Tabel 4.8	Hasil Uji T .....	71
Tabel 4.9	Hasil Uji F.....	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 1. 1	Kerangka Konsep Penelitian .....	18
Gambar 4. 1	Letak Geografis .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembangunan. Proses mengubah semua aspek kehidupan secara sengaja disebut pembangunan. Rangkaian upaya ekonomi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan membuat infrastruktur lebih mudah diakses dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Untuk mendukung pembangunan ekonomi dan taraf hidup masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkesinambungan.<sup>2</sup>

Bertambahnya penduduk setiap tahunnya, akan menimbulkan konsumsi bertambah sehingga diperlukan penambahan pendapatan. Pertumbuhan penduduk memerlukan tumbuhnya kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan peningkatan lapangan kerja dapat menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan, yang akhirnya justru menimbulkan kondisi dimana pertumbuhan ekonomi berjalan dengan seiring dengan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan.

---

<sup>2</sup> Nanik Istiyani, Rafael Purtomo Somaji, dan Achmad Fadilla Maulana, "Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Kualitas Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018," *Jurnal Ekuilibrium* 7, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jek.v6i1.22946> 74.

Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun akan menyebabkan juga bertambahnya konsumsi, maka dibutuhkan bertambahnya pendapatan disetiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja agar mendapatkan sumber pendapatan. Pertumbuhan ekonomi tanpa didampingi dengan kesempatan kerja dapat mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan, yang berikutnya akan menciptakan kondisi ekonomi dengan peningkatan kemiskinan dan pengangguran.<sup>3</sup>

Laju pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama pemerintah pusat serta pemerintahan daerah. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus berpartisipasi dengan mengelola sumber daya, menjalin hubungan, membentuk lapangan kerja yang akan berdampak pada perekonomian lokal.<sup>4</sup>

Jawa Timur merupakan Provinsi di Indonesia yang berada dibagian timur Pulau Jawa, memiliki luas wilayah terluas di Pulau Jawa sekitar 47.963 km<sup>2</sup> serta dengan penduduk tertinggi kedua se-Indonesia setelah Jawa Barat dan mempunyai 38 Kabupaten/Kota. Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun di Jawa Timur ini akan mendorong kebutuhan akan lebih banyak lapangan kerja. Maka dari itu, pemerintah

---

<sup>3</sup>Andi Nurahman Ramdani, Supadi, dan Nunik Kadarwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 23, no. 2 (2021):17, <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1833>.

<sup>4</sup> Erina Setiana Putri dan Nur Ika Mauliyah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal," *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 2, no. 2 (2022): 109, <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i2.3603>.

Provinsi Jawa Timur perlu memberikan prioritas pada penciptaan lapangan kerja guna menekan angka pengangguran di setiap Kabupaten/Kota serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah provinsi.

**Tabel 1. 1**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2019-2023**

Tahun	Angkatan Kerja (Bekerja) Jiwa	TPAK (%)
2019	20.655.632	69,45
2020	20.962.967	70,33
2021	21.037.750	70,00
2022	21.613.293	71,23
2023	22.703.177	72,56

*Sumber: BPS Jawa Timur*

Tabel di atas menunjukkan adanya fluktuasi dalam perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Timur, yaitu dengan tren naik dan turun setiap tahunnya. Pada periode 2019–2020 terjadi peningkatan sebesar 0,88%, namun TPAK menurun pada tahun 2021, kemudian kembali mengalami peningkatan pada 2022–2023. Ini mengindikasikan bahwa di Jawa Timur jumlah tenaga cenderung bertambah setiap tahun. Dimana tercatat, sebanyak 575,54 ribu penduduk berhasil terserap ke dalam dunia kerja pada periode 2021–2022, dan jumlahnya meningkat lagi sebanyak 1.089 orang pada tahun 2023.

Penyerapan tenaga kerja menjadi hal yang penting dalam mengatasi permasalahan daerah. Ekonomi islam mendefinisikan tenaga

kerja sebagai sebuah bentuk usaha atau ikhtiar dari pemikiran atau hal yang dilakukan oleh tubuh untuk mendapatkan imbalan yang pantas.<sup>5</sup>

Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk berniaga atau bekerja. penyediaan kebutuhan pokok dan peningkatan kesejahteraan hidup yakni dengan bekerja. Manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat melaksanakan perintah Allah yakni infak, zakat shodaqoh, haji, dan sebagainya. Hal ini terdapat pada Q.S At-Taubah (9): 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَلِيِّ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah:”Bekerjalah sesuai dengan tanggungjawab dan tugas karena Allah, Rasul, dan orang-orang beriman akan menyasikan apa yang kamu perbuat. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada-Nya, yang maha mengetahui segala yang tersembunyi, yang tampak, dan dia kan memberitahukanmu segala perbuatan yang telah kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam islam sangat mengajarkan seseorang untuk berusaha dan bekerja. Dengan bekerja manusia akan dengan mudah dapat melengkapi kebutuhan hidupnya, dengan cara yang halal, karena sekecil apapun tindakan yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhirat. Manusia yang bersungguh-sungguh dan bersedia bekerja akan mendapatkan hasil dan kekuatan bahkan kemajuan dicapai

<sup>5</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2008), 24

<sup>6</sup> Quran Kemenag, Diakses 20 November 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>

dengan perkembangan zaman tidak instan, melainkan butuh proses bertahap, dan pantang menyerah.

Meningkatkan kesejahteraan umum dan pemerataan pendapatan adalah tujuan akhir dari pembangunan ekonomi setiap negara. Bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang stabil serta peningkatan pendapatan perkapita penduduknya. Tujuan pembangunan ekonomi bukan sekedar demi menciptakan pertumbuhan PDRB yang tinggi, tetapi juga untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu menghapus kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan.<sup>7</sup>

Selain itu, karena pemerintah pusat tidak bertanggung jawab sepenuhnya atas penanganan kemiskinan, masalah kemiskinan beralih ke daerah dengan intervensi yang tepat, menurut Dwiyanto dalam jurnal Suprianik dkk.<sup>8</sup> Dalam pemerintahan daerah dan pusat, masalah kemiskinan juga menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan yang dibuat dan diterapkan.<sup>9</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah tambahan nilai dari barang dan jasa yang diperoleh dari macam-macam unit produksi dalam kurun waktu tertentu. PDRB terkait dengan terserapnya tenaga kerja, karena asumsi bahwa jika PDRB naik, maka penyerapan tenaga

---

<sup>7</sup> Adelia Silvia dan Dwi Susilowati, "Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 04 (2023): 533, <https://doi.org/10.22219/jie.v7i04.28107>.

<sup>8</sup> Suprianik et al, "Peran Dinas Sosial Dalam Melindungi Masyarakat Dari Kemiskinan di Kabupaten Jember," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, no.2, (2024): 119,

<sup>9</sup> Suprianik et, al, "Tantangan dan Peluang Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Jember," *Jurnal Riset Ekonomi*, no.02, (2024): 523

kerja juga meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika PDRB bertambah, maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah.

**Tabel 1. 2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2019-2023**

Tahun	PDRB)
2019	5,53
2020	-2.33
2021	3,56
2022	5,34
2023	4,95

*Sumber: BPS Jawa Timur*

Tabel diatas memperlihatkan bahwa PDRB Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. Pertumbuhan PDRB tercatat sebesar 5,53 pada tahun 2019. Kemudian mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar -2,23 dan mengalami pemulihan dengan angka pertumbuhan sebesar 3,56 pada tahun 2021. Meningkat kembali menjadi 5,34 pada tahun 2022. Dan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 4,95. Menurut Keynes dalam jurnal Emil mengungkapkan bahwa apabila keluaran produksi bertambah maka jumlah orang yang bekerja juga akan naik.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Emil Abdhal Hafiz dan Ria Haryatiningsih, "Pengaruh PDRB , UMK , IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-202," *Journal Riset Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>.

Hasil penelitian Afrizal dan Maulidiyah menemukan bahwa PDRB mempunyai pengaruh terhadap tenaga kerja.<sup>11</sup> Dan Fivien, Miftahul, dan Wayan memperoleh hasil bahwa PDRB mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.<sup>12</sup> Sedangkan Andi, Supadi, dan Nunik mengungkapkan bahwa PDRB tidak berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>13</sup>

Selanjutnya Upah memainkan peranan penting dalam ketenagakerjaan. Peraturan pengupahan yang diatur oleh pemerintah adalah upah minimum. Dimana batas minimum upah yang diberikan perusahaan untuk para pekerja/buruh. Saat upah minimum suatu daerah tinggi, maka tenaga kerja akan tertarik minat untuk mendapatkan pekerjaan.

Tetapi upah minimum yang terlalu tinggi justru memicu perusahaan akan mengefisiensi biaya produksinya agar selaras dengan penghasilan perusahaan. Jika perusahaan mengefisiensi biaya produksi bisa mengakibatkan turunnya tenaga kerja karena upah menjadi beban perusahaan.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> M. Fathul Riyan Afrizal dan Maulidiyah Indira Hasmarini, "Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 9257, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8466>.

<sup>12</sup> Fivien Muslihatinningsih, Miftahul Walid, dan I Wayan Subagiarta, "Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province)," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* VII, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742>.

<sup>13</sup> Andi Nurahman Ramdani, Supadi, dan Nunik Kadarwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, no.1, (2021), 16, <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1833>

<sup>14</sup> Silvia Luthfiyah Ghinastri dan Wildan Syafitri, "Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Kemiskinan,"

**Tabel 1. 3**  
**Upah Minimum Provinsi Jawa Timur**

<b>Tahun</b>	<b>Upah Minimum dalam Rupiah</b>
2019	1.6350905
2020	1.76877700
2021	1.86877708
2022	1.89156712
2023	2.04024430

*Sumber: BPS Jawa Timur*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Upah Minimum pertahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan upah minimum juga diiringi dengan bertambahnya angkatan kerja yang bekerja. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa jumlah tenaga kerja setiap tahun juga meningkat. Berdasarkan penelitian Uswatun Khasanah hasilnya mengungkapkan bahwa Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>15</sup> Begitu juga Hilma Nur Bachtiar mengungkapkan bahwa Upah Minimum mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>16</sup> Sementara penelitian yang dilakukan oleh M. Zidan dan Aprilia menemukan Upah Minimum tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>17</sup>

---

*Journal of Development Economic and Social Studies* 3, no. 1 (2024): 72, <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.1.6>.

<sup>15</sup> Uswatun Hasanah, "Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dala Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017," (UIN Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id>.

<sup>16</sup> Hilma Nur Bachtiar, "Pengaruh Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021," (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

<sup>17</sup> M. Zidan Haydarsyah dan Aprillia Nilasari, "Faktor Internal Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)* 3, no. 3 (2024): 190, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6787>.

Setiap Kabupaten/Kota pasti memiliki Upah Minimum. UMK didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak, atau KHL. Dalam Islam, upah yang diterima oleh seorang muslim setelah melakukan bisnis, baik barang atau jasa, disebut imbalah. Adil dalam Islam memastikan upah yang diberikan harus memenuhi standar kelayakan dan sebanding dengan kontribusi yang pekerja berikan kepada perusahaan dalam menjalin hubungan kerja yang produktif. Upah dibayarkan tidak rendah agar dapat memenuhi kebutuhan dan upah tidak cukup tinggi agar tidak terbebani bagi majikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah perhitungan terhadap rasio perbandingan antara melek huruf, pendidikan, harapan hidup, serta standar hidup yang layak, yang tercermin dari kemampuan daya beli, yang menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembangunan. Untuk menguji pencapaian pembangunan manusia didasarkan elemen utama kualitas hidup yang berdampak pada produktifitas individu dan kesempatan kerja yang lebih baik bergantung pada kualitas tenaga kerja.<sup>18</sup>

Sumber daya manusia memiliki potensi berupa kemampuan berpikir dan berkarya yang terdapat dalam diri, hal tersebut perlu ditemukan, dibina, dan dikembangkan agar dapat dimanfaatkan secara optimal demi kesejahteraan. SDM mencakup kecakapan dalam berpikir,

---

<sup>18</sup> Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 1 (2019): 56, <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>.

komunikasi, memiliki nilai moral dalam menjalankan aktivitas.<sup>19</sup> Kualitas hidup yang semakin baik akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, sehingga IPM turut berpengaruh pada motivasi dan kemampuan pekerja dalam mencari dan memperoleh pekerjaan.

**Tabel 1. 4**  
**IPM Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2019-2023**

Tahun	IPM (%)
2019	71,77
2020	73,04
2021	73,48
2022	74,05
2023	74,65

*Sumber: BPS Jawa Timur*

IPM Jawa Timur pada tahun 2023 yang sebesar 74,65, atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (74,05) atau tumbuh sebesar 0,81 persen. Pertumbuhan tahun 2023 terlihat meningkat dibanding pertumbuhan 2022 yang sebesar 0,78 persen. Pembangunan manusia yang dilakukan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur selama tahun 2023 kembali menunjukkan hasil yang positif. Dampak positif pembangunan itu membawa beberapa kabupaten/kota “naik kelas” dari IPM berkategori “Sedang” di tahun 2022 menjadi IPM berkategori “Tinggi” pada tahun 2023.

Capaian ini juga tidak lepas dari upaya pemerintah yang terus mengulirkan sejumlah program bantalan ekonomi untuk menjaga daya

<sup>19</sup> Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningsih, dan Nurul Setianingrum, “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember,” *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 67, <https://doi.org/https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1746>.

beli masyarakat terkendali dan ekonomi tetap tumbuh pasca pandemi Covid-19.

Hafiz dan Haryatiningsih, memperoleh bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>20</sup> Putri memperoleh bahwa IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>21</sup> Sementara Nurichsan dan Eni yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu IPM.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, keberhasilan suatu pemerintahan dalam menjalankan pembangunan dapat diukur dengan melihat sejauh mana kemampuan dalam mendatangkan kesempatan kerja untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Munculnya pekerjaan baru pasti akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan pada Tahun 2019-2023 Badan Pusat Statistik merilis data yang lengkap dan valid sehingga peneliti yakin untuk meneliti pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun setelahnya beberapa data masih menggunakan data sementara belum sepenuhnya valid dan juga belum sepenuhnya terilis. Dari uraian diatas penulis tertarik ingin mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, dan

---

<sup>20</sup> Hafiz dan Haryatiningsih, "Pengaruh PDRB , UMK , IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-202." *Journal Riset Ilmu Ekonomi*.1, no.1(2021): 55, <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>

<sup>21</sup> Eka Putri, Eni Setyowati, dan Imron Rosyadi, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), Dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 651, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>.

<sup>22</sup> Alfandary Raihan Nurichsan dan Eni Setyowati, "Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Belanja Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2021," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2023): 50.

Indek Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?
2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?
4. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), secara simultan berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023” yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai penyerapan tenaga kerja yang dapat dijalankan dengan melihat aspek yaitu, PDRB, Upah Minimum, dan IPM.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan dan pengetahuan serta kemajuan ilmu untuk peneliti terkait peningkatan penyerapan tenaga kerja.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini menjadi partisipasi ilmiah dan pengetahuan dari peneliti kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk kepentingan akademik.

c. Bagi Instansi/Pemerintah Daerah

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta memperluas wawasan bagi para pengambil kebijakan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan atau kebijakan yang tepat demi kepentingan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mendorong upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi daerah guna memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, kemajuan dan implementasi yang baik dapat diperlukan menjadi bahan literature atau suatu ilmu yang dapat menjadi perbandingan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah elemen yang diamati dan dianalisis oleh peneliti guna memperoleh informasi yang terkait dengan topik penelitian dan

digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Adapun pada penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi:

- a. Variabel Bebas (Independent Variable/X), yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini meliputi PDRB, Upah Minimum, dan IPM.
- b. Variabel Terikat (Dependent Variable/Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadi hasil atau akibat dari perubahan yang terjadi. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Penyerapan Tenaga Kerja.

## F. Definisi Operasional

### 1. PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik PDRB merupakan total keseluruhan nilai tambah yang diperoleh dari seluruh unit usaha yang beroperasi di suatu wilayah, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh unit ekonomi.<sup>23</sup> Bisa dikatakan PDRB ini mencerminkan kondisi perekonomian wilayah tersebut dari berbagai sektor ekonomi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data PDRB berdasarkan harga konstan pada tingkat Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur untuk periode tahun 2019 hingga 2023.

---

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik, diakses tanggal 24 Januari 2025, <https://jatim.bps.go.id>

## 2. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur.<sup>24</sup> Upah minimum merupakan suatu standar terendah yang digunakan untuk pemberian upah kepada pegawai, atau buruh di dalam lingkup usaha atau kerjanya. Upah Minimum dalam penelitian ini yaitu Upah Minimum Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur pada tahun 2019-2023.

## 3. IPM

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kemajuan pembangunan manusia di suatu negara.<sup>25</sup> Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tanda yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam usaha membangun kualitas hidup manusia. IPM terbentuk dari 3 (tiga) dimensi dasar yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, standar hidup layak. Data yang digunakan yaitu data IPM Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur tahun 2019-2023.

## 4. Penerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga

---

<sup>24</sup> Dalinama Telaumbanua, *Hukum Ketenagakerjaan* (Deepublish, 2020),35

<sup>25</sup> Dony Azfirmawarman, Lince Magriast, dan Yulhendri, "Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 5 (2023): 117, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22864>.

mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>26</sup> Sedangkan penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya pekerja yang terserap dan diterapkan dalam suatu unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja didapatkan dari total tenaga kerja yang bekerja pada tahun 2019-2023 pada setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Dalam penelitian ini PDRB, Upah Minimum, dan IPM menjadi faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur. PDRB mencerminkan keadaan ekonomi suatu wilayah, sementara Upah dan IPM menggambarkan kualitas hidup dan daya tarik pasar. Dan Penyerapan Tenaga Kerja indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang memadai.

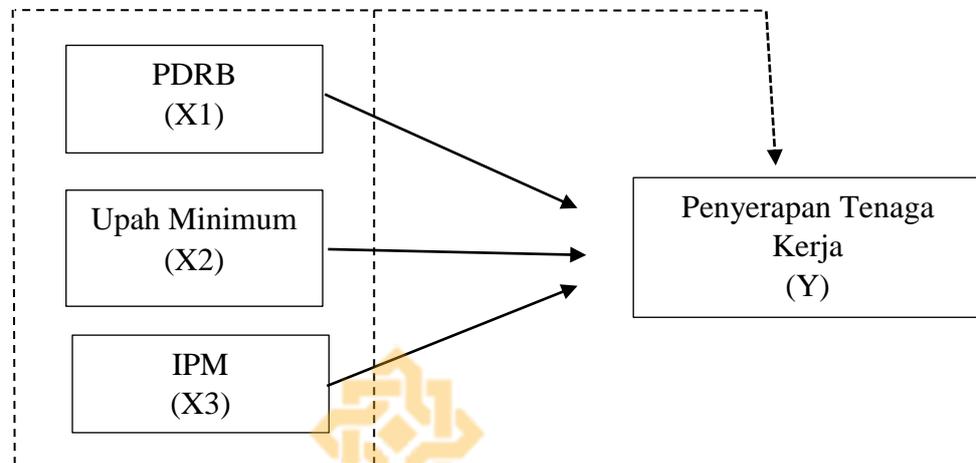
#### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan suatu perkiraan, keyakinan, maupun anggapan yang tidak dapat diketahui sebelumnya. Asumsi juga sering disebut sebagai anggapan dasar atau postulat, dimana asumsi ini merupakan landasan awal pemikiran dan diterima suatu kebenaran oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa faktor yang menjadi pengaruh bagi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada periode 2019-2023 adalah PDRB, Upah Minimum, dan IPM.

---

<sup>26</sup> Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 71

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



Keterangan:

----- Berpengaruh secara simultan

———— Berpengaruh secara parsial

## H. Hipotesis

Hipotesis ini merupakan perkiraan awal yang diajukan untuk diuji kebenarannya melalui sebuah penelitian. Hipotesis biasanya diajukan dalam bentuk pernyataan yang akan diuji berdasarkan hasil penelitian.

1. H01 = PDRB tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

Ha1 = PDRB berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

2. H02 = Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

Ha2 = Upah Minimum berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

3. H03 = IPM tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

Ha3 = IPM berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

4. H04 = PDRB, Upah Minimum, dan IPM tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur 2019-2023.

Ha4 = PDRB, Upah Minimum, dan IPM berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan secara deskriptif jalannya pembahasan dalam skripsi, mulai dari Bab Pendahuluan sampai Bab Penutup. Sistematika penulisan disusun dalam bentuk uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan landasan permulaan penelitian yang isinya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini meninjau berkenaan dengan hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang relevan dengan penelitian, yang menjadi dasar konseptual bagi penelitian yang dilakukan.

BAB III Bab ini menguraikan pendekatan dan tipe penelitian yang digunakan mencakup sampel dan populasi, teknik serta alat yang digunakan untuk mengumpulkn data, metode analisis yang diterapkan

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, menyajikan profil objek penelitian, perolehan data, hasil menganalisis data, menguji hipotesis, serta hasil pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian milik M. Zidan Haydarsyah, & Aprillia Nilasari, dengan judul “*Faktor Internal Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa,*” dimana hasilnya menemukan bahwa variabel Upah Minimum tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan variabel Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Serta secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.<sup>27</sup> Persamaannya ini yakni memakai regresi data panel dan fokus analisis UMK dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Untuk perbedaan penelitian terdahulu yaitu berfokus pada jumlah penduduk dan tingkat pendidikan, sedangkan peneliti berfokus pada PDRB, Upah Minimum, dan IPM terhadap Penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur dalam pandangan ekonomi islam.
2. Penelitian milik M. Fathul Riyan Afrizall & Maulidyah Indira Hasmarini, “Analisis Pengaruh Investasi, IPM, Upah Minimum Provinsi dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta,” menemukan hasil Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan UMP berpengaruh terhadap tenaga kerja. Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap tenaga kerja Provinsi DKI Jakarta Tahun 2002-

---

<sup>27</sup> M. Zidan Haydarsyah dan Aprillia Nilasari, “Faktor Internal Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 3 (2024): 190

2022 yaitu investasi.<sup>28</sup> Persamaannya yakni terletak pada fokus pembahasan pengaruh IPM dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada UMP sedangkan peneliti menggunakan UMK serta ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

3. Julia Dwi Budiasih, dan kiky Asmara melakukan penelitian tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Pendidikan, UMK, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2012-2021”. Data diambil dari websaid BPS, dan metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel serta yang terpilih adalah *Ramdom Effect Model* (REM). Serta memperoleh hasil bahwa yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu pendidikan rata lama sekolah. Hal ini dikarenakan pekerjaan berada pada sektor nonformal sehingga secara tidak langsung tingkat pendidikan tidak menjadi patokan dalam penyerapan tenaga kerja. UMK juga demikian tidak memberikan kontribusi secara langsung, sebab sebagian besar penduduk bekerja di sektor non formal yang pekerjaannya tidak dibayarkan sesuai patokan upah minimum. Sedangkan PDRB memberikan sumbangan secara langsung. Karena ketika PDRB naik maka kesempatan kerja juga akan semakin luas, sehingga hal tersebut

---

<sup>28</sup> M. Fathul Afrizal dan Maulidyah Indira Hasmarini, “Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta.” *Journal Of Social Science Research* 4, no.1 (2024): 9257 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8466>

membuat perusahaan, tenaga kerja baru akan terserap demi memenuhi permintaan pasar.<sup>29</sup>

4. Penelitian oleh Fadila Azzahra, Saparuddin Mukhtar, dan Dicky Iranto tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, UMP, dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016–2022” menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, UMP negatif signifikan, sedangkan IPM berpengaruh signifikan dan nilainya positif.<sup>30</sup> Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder dan metode analisis data panel, serta kesamaan fokus terhadap pengaruh PDRB dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel UMP secara nasional, sementara penelitian ini menggunakan variabel UMK yang difokuskan pada wilayah Jawa Timur.
5. Penelitian milik Nurul Hidayat Nugraha & Nurul Azizah Az Zakiyyah. Pada Tahun 2022 Jurnal dengan judul “*Analysis Of Factors That Influence Labor Absorption In West Java 2011-2022*”. Hasil temuan menunjukkan bahwa PDRB, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja

---

<sup>29</sup> Julia Dwi Budiasih dan Kiky Asmara, “Pengaruh Pendidikan, UMK, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021,” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 2 (2024): 826, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2054>.

<sup>30</sup> Fadilah Azzahra, Saparuddin Mukhtar, dan Dicky Iranto, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum Provinsi , Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2016-2022,” *Simonika Journal* 2, no. 2 (2023): 185, <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1227>.

Jawa Barat. Sedangkan untuk variabel Upah Minimum Kabupaten hasilnya menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa barat.<sup>31</sup> Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti yakni sama-sama meneliti pengaruh PDRB, dan UMK dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengambilan data sekunder yang diperoleh dari BPS. Perbedaan penelitian dahulu terdapat variabel pendidikan dan jumlah penduduk, sedangkan peneliti menggunakan variabel IPM, serta ditinjau dari pandangan ekonomi islam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hilma Nur Bachtiar berjudul “Pengaruh Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2012–2021”. Dimana Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan memanfaatkan perangkat lunak SPSS 21. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti peningkatan upah dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara parsial. Namun, ketika diuji secara bersama-sama, kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nurul Hidayat Nugraha dan Nurul Azizah Az Zakiyyah, “Analysis of Factors That Influence Labor Absorption in West Java 2011 – 2022,” *JIDE: Journal Of International Development Economics* 1, no. 02 (2022): 76, <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1118>.

<sup>32</sup> Hilma Nur Bachtiar, “Pengaruh Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021,” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

7. Penelitian yang dilakukan milik Andi Nurahman Ramdani, Supadi, dan Nunik Kadarwati yang membahas mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2014–2019”.<sup>33</sup> Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, variabel UMK dan IPM terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Adapun persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan data panel serta fokus pada variabel PDRB, UMK, dan IPM. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menyertakan variabel inflasi, sedangkan dalam penelitian ini variabel tersebut tidak digunakan.
8. Penelitian milik Esthi Bhakti Warapsari, Wahyu Hidayat, Arfida Boedirochminarni, dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur”.<sup>34</sup> Yang dilakukan tahun 2020 menemukan hasil bahwa secara parsial variabel inflasi tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, untuk variabel PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Jawa Timur. Variabel upah minimum juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan

---

<sup>33</sup> Andi Nurahman Ramdani, Supadi, dan Nunik Kadarwati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 23, no.2 (2024): 16, <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1833>

<sup>34</sup> Esthi Bhakti Warapsari, Wahyu Hidayat, dan Arfida Boedirochminarni, “Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur,” *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 2 (2020): 194, <https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1208>.

tenaga kerja. Persamaan dengan yang akan diteliti ialah menggunakan deskriptif kuantitatif, menggunakan fokus penelitian penyerapan tenaga kerja dengan variabel x PDRB dan Upah. Namun perbedaannya terdapat variabel inflasi yang tidak digunakan peneliti, dan juga setiap variabel akan ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

9. Adinda Haya Shafira dan Krismanti Tri Wahyuni melakukan penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja IBS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019.”<sup>35</sup> Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor industri diperbandingkan dengan sektor pertanian dan perdagangan, meskipun industri merupakan sektor unggulan dan penyumbang terbesar bagi perekonomian Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menelaah faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur tahun 2019. Analisis regresi linier berganda metode yang digunakan. Adapun variabel yang dianalisis meliputi jumlah industri besar dan sedang, nilai PDRB sektor industri pengolahan, serta UMK Jawa Timur tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dan PDRB sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, variabel UMK tidak memiliki pengaruh yang signifikan,

---

<sup>35</sup> Adinda Haya Safira dan Krismanti Tri Wahyuni, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Ibs Provinsi Jawa Timur Tahun 2019,” *Seminar Nasional Official Statistics 2019 : Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG’s*, 2019.

karena peningkatan upah dianggap menambah beban biaya bagi perusahaan.

10. Penelitian milik Uswatun Hassanah, tentang “Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017.”<sup>36</sup> Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa secara persial variabel inflasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel terikat. Variabel PDRB dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Di sisi ekonomi Islam semua variabel sudah sepadan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena didasarkan untuk mensejahterakan masyarakat.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Zidan Haydarsyah, & Aprillia Nilasari, (2024)	“Faktor Internal Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa”	a. Metode regresi data panel b. Fokus pembahasan UMK	a. Lokasi penelitian b. Fokus pembahasan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen

<sup>36</sup> Uswatun Hassanah, “Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019): 119

2.	M. Fathul Riyan Afrizal & Maulidyah Indira Hasmarini, (2024)	“Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta,”	a. Variabel IPM, PDRB sebagai variabel independen	a. Lokasi penelitian b. Fokus pembahasan investasi dan UMP
3.	Julia Dwi Budiasih, dan kiky Asmara, (2024)	“Pengaruh Pendidikan, UMK, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2012-2021”	a. Metode penelitian regresi data panel b. Variabel independent UMK dan PDRB	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Variabel pendidikan
4.	Fadila Azzahra, Saparuddin Mukhtar, dan Dicky Iranto, (2023)	“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022”	a. Metode penelitian regresi data panel b. Fokus pembahasan tentang PDRB dan IPM	a. Lokasi penelitian b. Variabel UMP sebagai variabel independen
5.	Nurul Hidayat Nugraha & Nurul Azizah Az Zakiyyah, (2022)	“ <i>Analysis Of Factors That Influence Labor Absorption In West Java 2011-</i>	a. Metode penelitian regresi data panel b. Variabel	a. Lokasi penelitian b. Tahun penelitian c. Variabel

		2022”	independent UMK, PDRB	jumlah penduduk
6.	Hilma Nur Bachtiar, (2022)	“Pengaruh Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021,”	a. Fokus pembahasan variabel upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja	a. Lokasi penelitian b. Metode penelitian regresi linier berganda
7.	Andi Nurahman Ramdani, Supadi, & Nunik Kadarwati, (2021)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019”	a. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel b. Fokus penelitian PDRB, UMK, dan IPM menjadi variabel independent	a.Lokasi penelitian Fokus penelitian inflasi sebagai variabel independent
8.	Esthi Bhakti Warapsari, Wahyu Hidayat, Arfida Boedirochminarn, (2020)	“Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur.	a. Lokasi penelitian b. Fokus pembahasan PDRB dan Upah minimum	a. Tahun penelitian b. Motode penelitian regresi linier berganda
9.	Adinda Haya Shafira & Krismanti Tri Wahyuni, (2019)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja	a. Variabel PDRB dan UMK b. Lokasi Penelitian	a. Metode penelitian regresi linier berganda

		IBS Provinsi Jawa Timur Tahun 2019”.		b. Fokus penelitian pada sektor industri besar sedang
10.	Uswatun Hassanah, (2019)	“Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017.	a. Fokus pembahasan PDRB, Upah minimum menurut perspektif ekonomi islam	a. Lokasi penelitian b. Terdapat variabel inflasi c. Metode penelitian regresi linier berganda

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Tabel diatas berisi beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian milik peneliti. Dijelaskan juga mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian milik peneliti, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Penelitian terdahulu sejalan dengan apa yang ditulis oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh PDRB, Upah Minimum, dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Tetapi juga terdapat variabel lain yang tidak dibahas oleh peneliti yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti yang diteliti oleh Uswatun Hasanah yakni adanya variabel inflasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi, Supadi, & Nunik terdapat variabel inflasi. M. Zidan, dan Aprillia membahas variabel jumlah penduduk dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Begitu juga yang dilakukan oleh M. Fathul dan Nurul Hidayat yang membahas tentang variabel investasi dan jumlah penduduk.

## B. Kajian Teori

### 1. Tenaga Kerja

#### a. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.<sup>37</sup>

Berdasarkan UUD No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi atau potensi dalam bidang tertentu untuk melakukan pekerjaan, turut berkontribusi dalam pembangunan nasional, serta mencapai keberhasilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara luas.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 71

<sup>38</sup> Hamalik Oemar, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), 7

Tenaga kerja merujuk pada individu yang berada dalam rentang usia kerja sebagaimana ditetapkan secara normatif. Penetapan batas usia ini bertujuan untuk menghasilkan definisi operasional yang sesuai dengan kondisi ketenagakerjaan aktual. Mengingat adanya variasi struktur ketenagakerjaan dalam setiap negara, masing-masing yurisdiksi menetapkan kriteria usia kerja yang berbeda. Di negara Indonesia batas usia minimum tenaga kerja ditetapkan pada usia 15 tahun tanpa penetapan batas usia maksimum secara eksplisit.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tenaga kerja dapat bermakna sebagai individu yang masuk ke dalam kategori usia kerja sebagaimana diatur oleh peraturan yang ada di dalam undang-undang, yang sedang mencari pekerjaan atau telah terlibat dalam kegiatan ekonomi berupa produksi barang maupun jasa, dengan tujuan memperoleh pendapatan atau imbalan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penduduk usia kerja merujuk pada individu yang berumur 15 tahun ke atas, dimana kelompok ini selanjutnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama berdasarkan aktivitas utamanya, yakni bukan angkatan kerja dan angkatan kerja.<sup>39</sup>

- a. Angkatan kerja ini mencakup individu dalam usia kerja yang saat ini sedang bekerja atau memiliki pekerjaan namun

---

<sup>39</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta, Erlangga, 2016).

sedang mencari peluang kerja lain, dimana kelompok pekerja ini selanjutnya terbagi menjadi dua kategori utama yaitu:

1. Bekerja merupakan seorang yang bekerja untuk mendapatkan laba dan bekerja selama paling sedikit satu jam setiap minggu.
2. Pengangguran merupakan mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja, hal ini berarti seorang individu tersebut sedang mencari pekerjaan sebagai upaya untuk mendapat pekerjaan pada suatu periode acuan.

b. Penduduk yang berada pada usia kerja yang aktivitas tidak terlibat dalam bekerja sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, atau yang terlibat dalam aktivitas sekolah, mengatur rumah, dan lainnya dianggap bukan angkatan kerja.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Kuncoro, dikutip dalam jurnal Maryati, mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja mengacu total pekerjaan yang telah penuh, yang dapat dilihat dari banyaknya orang yang bekerja. Penduduk yang memperoleh pekerjaan menunjukkan adanya kebutuhan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai bentuk permintaan tenaga kerja. Secara luas,

tingkat penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan terhadap tenaga kerja itu sendiri.<sup>40</sup>

Secara umum, penyerapan tenaga kerja ini mencerminkan beberapa perbedaan kapasitas antara sector satu dengan sector lain dalam meminta tenaga kerja, dimana setiap sector memiliki tingkat pertumbuhan yang bervariasi, yang pada dasarnya dapat memengaruhi kemampuannya dalam menyediakan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja juga dapat dimaknai sebagai kondisi dimana tercapainya stabilitas antara permohonan dan tawaran tenaga kerja, yang pada akhirnya memastikan tingkat upah dan stabilitas pasar tenaga kerja. praktiknya, mekanisme penyerapan tenaga kerja di sektor formal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, keahlian khusus, serta pengalaman kerja dari masing masing individu.

Penyerapan tenaga kerja dapat terpengaruh oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini mencakup pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga. Sedangkan, faktor internal meliputi besaran upah, kinerja tenaga kerja, kepuasan kerja, serta ketersediaan investasi.<sup>41</sup>

Penyerapan tenaga kerja juga mengerucut pada jumlah tenaga kerja yang dimanfaatkan dalam suatu unit usaha tertentu.

---

<sup>40</sup> Sri Maryati, Hefrizal Handra, dan Irwan Muslim, "Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatra Barat," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>.

<sup>41</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta, BPFE, 2018), 52

Tenaga kerja diserap dalam berbagai sektor ekonomi ikut serta meningkatkan produksi barang dan jasa. Maka, berdasarkan uraian tersebut, penyerapan tenaga kerja dalam konteks penelitian ini dapat diartikan sebagai jumlah individu yang bekerja di berbagai sektor perekonomian.

c. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

1. Penawaran tenaga kerja adalah istilah yang digunakan untuk menguraikan jumlah pekerja yang disediakan oleh individu pemilik tenaga kerja dalam periode tertentu. Penawaran tenaga kerja adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Penawaran tenaga kerja mencakup orang yang mempunyai pekerjaan ditambah jumlah mereka yang aktif mencari pekerjaan. Menurut teori klasik tentang sumber daya manusia, tenaga kerja dianggap sebagai individu yang memiliki kendali atas keputusan mereka sendiri tentang apakah mereka akan bekerja atau tidak, termasuk menentukan waktu kerja mereka sendiri. teori ini menyatakan bahwa setiap orang berusaha untuk memaksimalkan kepuasan hidupnya dengan mempertimbangkan berbagai hambatan yang mereka hadapi.<sup>42</sup> Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja adalah, jumlah penduduk, struktur umur, tingkat upah, produktifitas, tingkat pendapatan kebijakan pemerintah,

---

<sup>42</sup> Maimun Sholeh, "Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 63, <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.618>.

wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang sekolah dan kondisi perekonomian.

2. Permintaan tenaga kerja menggambarkan keterkaitan diantara tingkat upah dengan jumlah pekerja yang diputuskan oleh perusahaan untuk bekerja. Dengan kata lain, permohonan tenaga kerja merupakan total tenaga kerja yang diperlukan oleh perusahaan secara keseluruhan. Tingkat permintaan ini dipengaruhi oleh permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Disaat permintaan masyarakat mengenai barang dan jasa meningkat, kebutuhan tenaga kerja perusahaan meningkat. Permintaan tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh nilai marginal produk (*Value Marginal Product, VMP*), yang merupakan hasil perkalian antara produk fisik marginal (*Marginal Physical Product, MPP*) dengan harga pokok yang bersangkutan.

Permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara jangka panjang dan jangka pendek. Permintaan jangka pendek menganggap bahwa tenaga kerja bersifat variabel sedangkan input lainnya dianggap tetap. Sedangkan permintaan jangka panjang menganggap bahwa semua tenaga kerja dan semua input bersifat variabel. Penentuan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh individu perusahaan dalam jangka pendek ditentukan oleh persamaan marginal *revenue product* dengan *marginal cost*. dengan rasio. Kurva permintaan tenaga kerja

memiliki kemiringan (*slope*) yang negatif, yang artinya semakin tinggi upah yang diminta, maka semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang diminta, dan begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat upah yang diminta, maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diminta<sup>43</sup>

Secara teoritis dalam negara yang sedang berkembang bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja atau partisipasi masyarakat juga ikut meningkat. Dengan demikian faktor-faktor yang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi atau jumlah orang yang bekerja tergantung besarnya permintaan masyarakat dan permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan juga tingkat upah.<sup>44</sup>

Allah menciptakan manusia tentunya dengan tujuan yang mulia, yaitu untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya. Bekerja merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan merupakan upaya yang melibatkan pemikiran dan tenaga manusia guna mendatangkan barang atau jasa dengan harapan mendapatkan balasan. Dalam Q.S Al-Jaasyah (45): 12-13 Allah berfirman bagi manusia telah disediakan kekayaan di langit dan

---

<sup>43</sup> J. Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta, Fakultas Ekonomi UI), 128

<sup>44</sup> Adesy Fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta, Rajawali Press, 2016), 233

di bumi, maka manusia dianjurkan untuk mengelolanya sebagai tanda rasa syukur dan mengetahui kebesaran Allah.

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرِي أَلْفُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ  
وَأَعْلَمَكُمْ تَشْكُرُونَ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ  
فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Allahlah yang telah menundukan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintahnya-Nya, agar kamu bisa mencari rezeki dari karunia-Nya, dan bersyukur atas nikmat tersebut. Juga telah mnundukkan apa yang dilangit dan di bumi segai bentuk rahmat-Nya. Sungguh, didalam itu semu terdapat bukti nyata akan kebesaran Allah bagi orang yang mau berpikir.”<sup>45</sup>

Ayat ini mendorong manusia untuk berpikir kritis dan berusaha keras, dimana untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, Allah telah memberikan alam semesta, termasuk laut dan semua isinya. Contohnya, daya pikir manusia

memungkinkan mereka untuk membuat kapal yang dapat berlayar di antara negara, mengangkut orang dan barang, dan memperkuat hubungan antar kelompok masyarakat. Selain itu, lautan berfungsi sebagai sumber makanan penting bagi kehidupan. Setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah diciptakan dengan tujuan agar manusia dapat mengendalikan dan memanfaatkannya untuk berfungsi sebagai pemimpin di dunia. Oleh karena itu, manusia bertanggung jawab untuk mengambil manfaat dari apa yang telah diciptakan oleh Allah

<sup>45</sup> Quran Kemenag. Diakses 13 November, <https://quran.kemenag.go.id/>

dan menggunakannya sebaik mungkin. Usaha dan pencarian pengetahuan adalah penting untuk memahami sebagian kecil ilmu Allah.

## 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

### a. Definisi PDRB

Produk Domestik Regional Bruto salah satu yang menjadi penanda utama yang digunakan untuk menilai kemajuan pembangunan ekonomi pada suatu daerah melalui laju pertumbuhan ekonominya dalam waktu tertentu. Nilai PDRB di setiap wilayah cenderung bervariasi, tergantung pada potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah<sup>46</sup>

Menurut teori Solow-Swan pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang menyadari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh dan memanfaatkan penuh dari faktor produksinya dengan kata lain perekonomian akan terus berkembang dan semua tergantung pada pertambahan penduduk akumulasi modal dan kemajuan teknologi.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Aulia Nur Azizah, Binti Nur Aisyah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur," *Si Batik Journal*, no.12 (2022), <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i2.420>

<sup>47</sup> Lincolin Arsyard, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2016), 88

PDRB mencerminkan keseluruhan aktivitas ekonomi disuatu wilayah. Ketika terjadi pertumbuhan ekonomi tercipta peluang baru dan perusahaan terdorong untuk menambah jumlah tenaga kerja guna meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini akhirnya dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran seiring meningkatnya penyerapan tenaga kerja.<sup>48</sup>

Pengertian PDRB menurut pendekatan:<sup>49</sup>

#### 1. Pendekatan Produksi

PDRB adalah total nilai produksi barang atau jasa yang diperoleh dari berbagai jenis industri produksi di suatu daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, ditambah pajak atas produk neto, yang merupakan pajak yang kurang subsidi atas produk. Dalam presentasi ini, unit produksi tersebut diklasifikasikan menjadi 17 kategori bisnis.

#### 2. Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

PDRB merupakan jumlah imbalan yang didapatkan dari faktor-faktor produksi dalam proses produksi di sebuah daerah dalam jangka periode tertentu, biasanya satu tahun. PDRB dihitung menggunakan gabungan antara upah pekerja, laba usaha bruto, pendapatan gabungan bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

<sup>48</sup> N. Gregory Mankiw, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta, Erlangga, 2018), 45

<sup>49</sup> Sidik Mulyono, *Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2019*, 5-7

<https://ppid.depok.go.id>.

### 3. Pendekatan pengeluaran

PDRB meliputi seluruh komponen permintaan akhir, (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga; (2) Pengeluaran Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT), (3) belanja Pemerintah; (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto; (5) Perubahan persediaan; dan (6) Ekspor Neto, yang merupakan ekspor yang dikurangi impor.

Secara konseptual, ketiga pendekatan tersebut menghasilkan nilai yang setara. Oleh karena itu, jumlah pengeluaran untuk faktor-faktor produksi harus sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi dan juga harus sama dengan jumlah pendapatan. PDRB atas dasar harga pasar adalah nama PDRB yang dihasilkan dengan cara ini. PDRB dan jumlah totalnya disajikan dalam dua jenis penilaian yakni atas ADHK dan ADHB.

PDRB dibagi menjadi 2 yaitu:<sup>50</sup>

#### 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB ini mencerminkan kesanggupan sumber daya ekonomi yang telah diperoleh pada suatu wilayah tertentu. Pada PDRB atas dasar harga berlaku ini, jika nilai PDRB besar maka menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitupun sebaliknya.

---

<sup>50</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, diakses 20 November 2024, <https://jatim.bps.go.id>

## 2. PDRB Atas Harga Konstan

PDRB ADHK merupakan PDRB yang digunakan untuk memperlihatkan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah secara menyeluruh atau berdasarkan setiap kategori dari tahun ke tahun. Nilai PDRB ADHK didasarkan pada harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai biaya, produksi, atau unsur nilai tambah. PDRB atas dasar harga konstan menggunakan penyajian dengan penyajian nilai seluruhnya menggunakan tahun dasar yakni pada tahun 2010.

Nilai PDRB yang digunakan merupakan nilai PDRB atas dasar harga konstan, sehingga perkembangan PDRB setiap tahun tidak disebabkan oleh kenaikan harga, karena setiap tahun dinilai menggunakan dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar.<sup>51</sup>

PDRB berguna sebagai penanda atau indicator untuk mengukur dan mengukur keadaan ekonomi serta progres pembangunan suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Terciptanya lapangan kerja meningkatkan penghasilan rumah tangga, yang pada gilirannya akan menaikkan mutu tenaga kerja dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dari pandangan penawaran dan permintaan. Hal ini menegaskan bahwa

---

<sup>51</sup> Maryam Jamilah An Hasibuan, Agus Rusgiyono, dan Diah Safitri, "Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Bootstrap Aggregating Multivariate Adaptive Regression Splines (Bagging Mars)," *Jurnal Gaussian* 8, no. 1 (2019): 139–148, <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v8i1.26628>.

pertumbuhan ekonomi memiliki peran krusial dalam menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi tanda pembangunan ekonomi yang efektif.<sup>52</sup> Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka akan diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja dan hal tersebut dapat menekan angka pengangguran.<sup>53</sup>

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi diberbagai negara, dapat dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan meliputi tanah dan kekayaan lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat.<sup>54</sup>

### 3. Upah Minimum

#### a. Pengertian Upah

Salah satu biaya produksi yang harus dibayar produsen adalah upah untuk membayar karyawan mereka yang bekerja dalam proses produksi. Upah, berdasarkan pasal 1 ayat 1 PP RI Nomor 36 Tahun 2021 tentang pengupahan, upah adalah hak dari buruh atau pekerja yang dibayarkan berbentuk uang dari pemberi

<sup>52</sup> Mutmainnah Mutmainnah dan Mahfiyah Mahfiyah, "Consumer Price Index And Inflation On Bi-7 Day Reverse Repo Rate," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 199, <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1409>.

<sup>53</sup> Sofiah Sofiah, Lutvi Hendrawan, dan Achmad Rico Faiz Fauzi, "Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 3 (2024): 53, <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.513>.

<sup>54</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta, Rajawali Press, 2016), 429

kerja atau perusahaan yang ditetapkan sesuai dengan perjanjian atau peraturan undang-undang yang berlaku, termasuk tunjangan, atas pekerja dan anggota keluarga.<sup>55</sup>

Upah minimum, menurut Pasal 23 Ayat 1, 2 dan 3 PP RI Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan (PP 36/2021), upah minimum merupakan jumlah upah bulanan terendah yang terdiri atas:

- 1) Upah tanpa tunjangan
- 2) Upah pokok dan tunjangan tetap.

Pelaku usaha dilarang membayr gaji dibawah dari upah minimum apabila komponen gaji perusahaan terdiri atas upah pokok dan tunjangan tidak tetap. Pasal 24 menyatakan bahwa upah minimum sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) Pasal 23 berlaku untuk pekerja pada masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada instansi tersebut. Upah untuk pekerja dengan masa kerja lebih dari 1 (satu) tahun akan diatur sesuai dengan susunan dan ukuran upah. Pasal 25 menyatakan Upah minimum terdiri dari:

1. Upah minimum di tingkat provinsi, dan
2. Upah minimum di tingkat kabupaten/kota dengan ketentuan tertentu.

Sebagaimana Upah minimum yang dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan dengan mempertimbangkan kedua keadaan

---

<sup>55</sup> Presiden RI, Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2021 tentang pengupahan.

ketenagakerjaan dan ekonomi. Keadaan perekonomian dan ketenagakerjaan yang disebutkan dalam ayat (2) mencakup variabel seperti paritas daya beli, Tingkat penyerapan tenaga kerja, dan Median Upah. Syarat tertentu yang tercantum pada ayat 1 huruf b mencakup indicator seperti inflasi atau laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota.

Teori upah efisiensi (*efficiency wage*), mengungkapkan upah naik dapat menjadikan pekerja lebih produktif. Upah dapat meningkatkan produktivitas dari para pekerja, hal ini dikarenakan upah dapat menjadi mendorong dan memperkuat keterkaitan kerja antara pemilik usaha dan para pekerja. Berikut merupakan beberapa alasan upah dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja:<sup>56</sup>

1. Upah yang tinggi akan membuat para pekerja dapat lebih banyak membeli nutrisi untuk diri mereka, dimana hal ini akan mempengaruhi kesehatan dari pekerja sehingga para pekerja tersebut menjadi lebih produktif.
2. Upah yang tinggi dapat mengurangi *turnover*. Dengan kata lain, tingginya upah suatu perusahaan, bertambah besar keinginan karyawan untuk tetap bekerja di sana. Dengan demikian, perusahaan yang memberi upah yang tinggi juga

---

<sup>56</sup> Jemila Rahmi dan Riyanto, "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia (The Impact of Minimum Wage on Labor Productivity: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry)," *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095>.

akan mengurangi kemungkinan karyawan keluar dari perusahaan.

3. Kualitas tenaga kerja bergantung pada upah yang dibayarkan kepada karyawan, jika perusahaan mengurangi upah, maka pekerja akan mengambil pekerjaan lain.
4. Upah yang tinggi meningkatkan upaya pekerja. Teori ini menegaskan perusahaan tidak dapat memantau dengan sempurna, pekerja harus memastikan sendiri sejauh mana mereka bekerja.

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

##### a. Pengertian IPM

Manusia adalah kekayaan utama setiap negara. Menurut Kuncoro, tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kualitas manusia. Selain konsep tauhid, *tazkiya an-nafizzz*, dan peran pemerintah, konsep pembangunan manusia juga menjadi perhatian utama dalam Islam. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh *United Nation Development Program* (UNDP), indeks pembangunan manusia (IPM) adalah proses yang memungkinkan penduduk memiliki lebih banyak pilihan, sehingga merupakan ukuran yang difungsikan untuk mengatur tingkat mutu pembangunan manusia.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017): 6, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#>:

Singh mengungkapkan, IPM diperlukan untuk menggolongkan negara sebagai maju, berkembang, atau terbelakang, serta menilai kesuksesan program sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk mengangkat kondisi kehidupan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia menilai pembangunan manusia suatu negara untuk menentukan apakah itu maju, berkembang, atau terbelakang.

Adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dalam teori kapital manusia dapat berdampak pada peningkatan produktivitas perekonomian. Pembentukan ini dilakukan dengan mengumpulkan orang-orang yang memiliki sifat yang kuat sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembangunan. Karakter yang kuat terdiri dari tingkat pendidikan dan keahlian masyarakat.

58

*Human capital* adalah istilah yang mengacu pada tenaga kependidikan yang merupakan pemegang kapital yang tercermin dalam kemampuan, pengetahuan, dan produktivitas seorang pendidik. Dengan mempertimbangkan pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan diri, kualitas pendidikan berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan dari segala aspek yang ada. Salah satu cara untuk mengembangkan produktivitas kerja melalui

---

<sup>58</sup> Vip Paramarta et al., "Peran Human Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 3 (2023): 02, <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.108>.

praktik pendidikan dan pelatihan adalah melalui pengalaman kerja.<sup>59</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, teori *human capital* bergantung pada produktivitas individu sehingga produktivitas terus meningkat, sehingga perekonomian masyarakat dapat lebih baik dari sebelumnya dan bahkan dapat meningkatkan ekonomi negara.

b. Komponen IPM

IPM (indeks Pembangunan manusia) diukur menggunakan rata-rata sederhana dari campuran beberapa indikator yang menjelaskan dan menggambarkan potensi manusia. Tiga indikator yang digunakan untuk mengukur IPM adalah:

1. Angka Harapan Hidup

Tingkat IPM diukur dengan angka harapan hidup saat lahir, yaitu estimasi rata-rata usia yang diperkirakan akan dicapai seseorang selama masa hidupnya.

2. Keilmuan (Angka Harapan Sekolah)

Ada dua indeks pendidikan yang digunakan untuk mengukur dimensi keilmuan sebagai salah satu bentuk indikator IPM. Indeks ini terdiri dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang dijalani penduduk dalam pendidikan

---

<sup>59</sup> Aini Ali Agustini dan Annisa Kania Fauzani Tarigan, "Pengembangan Human Capital Di Dunia Pendidikan," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 268, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.209>

formal, sementara harapan lama sekolah mencerminkan proyeksi capaian sistem pendidikan pada berbagai jenjang dalam periode waktu tertentu.

### 3. Standar Hidup Layak

Secara umum, standar hidup yang layak menunjukkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati penduduk sebagai akibat dari peningkatan perekonomian.

#### c. Manfaat Perhitungan IPM

Perhitungan IPM berguna untuk:<sup>60</sup>

- 1) Menilai sejauh mana pencapaian pembangunan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 2) Menetapkan peringkat atau posisi pembangunan satu daerah.
- 3) Berfungsi sebagai ukuran kinerja pemerintah serta menjadi dasar dalam perencanaan alokasi dana umum dan anggaran belanja.

Pembangunan SDM dalam ekonomi Islam merupakan prioritas utama. Islam memandang kehidupan secara menyeluruh dan terpadu. Dalam konteks ini manusia berperan menjadi pelaksana atau agen pembangunan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Badan Pusat Statistik, 5 November 2024, <https://jatim.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.

<sup>61</sup> Ahmad Suminto, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, Ahmad Budi Zulfurnaini, "Ekonomi Dalam Pandangan Islam: Serta Perannya Dalam Peningkatan Sumber Daya manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam," *Invest Journal Of Sharia&Economic* 1, no.1 (2021):6, <http://dx.doi.org/10.21154/invest.v1i1.2564>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat statistic guna mnguji hipotesis yang yang telah dirumuskan.<sup>62</sup>

Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh dari lembaga penyedia data yang telah dibublikasikan untuk keperluan masyarakat. Data yang diambil diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan juga mengambil informasi dari buku, artikel, jurnal, media elektronik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif deskriptif untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu maupun lebih, yang bersifat independen guna memberikan gambaran menyeluruh terhadap variabel-variabel tersebut.<sup>63</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang mencangkup objek atau subjek dengan karakteristik atau kualifikasi tertentu yang telah

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, ALFABETA, 2019),16.

<sup>63</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta, PustakaBaruPress,2018),19.

ditentukan peneliti untuk diamati dan dianalisis, serta ditarik kesimpulan. Oleh karena itu populasi bukan sebatas manusia saja, tetapi juga dapat berupa objek atau subjek yang diteliti.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan populasi di Provinsi Jawa Timur dengan data yang diperoleh dari BPS mencakup PDRB, Upah Minimum, IPM serta Penyerapan tenaga kerja tahun 2019-2023.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Ketika populasi besar, kemungkinan menghadapi kendala seperti waktu, biaya, sumber daya, sehingga pengambilan sampel dari populasi menjadi solusi untuk mewakili keseluruhan populasi dalam peneliti.

Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik ini berarti seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini yaitu 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sebagai data *cross section* dan *timeseries* 2019-2023 dan data yang digunakan yaitu PDRB, IPM, Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja dengan total 190 sampel.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2017),80

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian yang penting dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan data penelitian. Terkumpulnya data atau informasi nantinya akan diolah kemudian ditarik kesimpulan. Teknik dan instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen ini mengacu pada bukti konkret. Melalui instrument ini, data yang terkandung dalam dokumen dapat diidentifikasi untuk mendukung proses penelitian. Adapun data yang dibutuhkan mencakup penyerapan tenaga kerja, PDRB, Upah minimum, dan IPM.

#### 2. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data dan informasi dari buku, penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel terkait.

### D. Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum, dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja, peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan sekumpulan data yang dikumpulkan secara berurutan dalam interval waktu, sedangkan *cross section* adalah data yang dihimpun pada satu titik waktu tertentu.<sup>65</sup> Data yang diambil pada penelitian ini adalah kombinasi antara *time series* dan *cross*

<sup>65</sup> Aminatus Zahriyah, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember, Mandala Press, 2021),2 <https://digilib.uinkhas.ac.id/22746/1/Buku%Ekonometrika.pdf>

*section*. Dari tahun 2019-2023 dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Data panel ini dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode, yaitu:<sup>66</sup>

a) *Common Effect Model* (CEM)

Metode ini paling sederhana karena hanya menyatukan data *series* waktu dan *cross-section* secara bersamaan tanpa mempertimbangkan perbedaan antara waktu dan entitas (individu). Metode *pool least square* adalah pendekatan yang sering digunakan.

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini menganggap bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Menurut Pendekatan Efek Tetap Model, intersep setiap individu berbeda, sedangkan slope antara mereka tetap atau sama. Variabel dummy digunakan dalam metode ini untuk mengidentifikasi adanya perbedaan intersep antara individu.

c) *Random Effect Model* (REM)

Metode ini akan digunakan untuk mengestimasi data panel jika variabel gangguan saling berkaitan dalam waktu dan antar kabupaten/kota. Terma kesalahan dalam model ini mengakomodasi perbedaan intersep secara acak. Teknik ini juga

---

<sup>66</sup> Aminatus Zahriyah, Bahan Ajar Regresi Data Panel, Pdf

mempertimbangkan kemungkinan korelasi antara kesalahan sepanjang *cross section* dan *time series*.

### 1. Uji Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat digunakan dalam mengolah data panel terdapat beberapa pengujian yaitu:

#### a) Uji Chow

Uji Chow Ini adalah uji yang digunakan untuk menemukan model terbaik diantara model efek umum dan model efek tetap. Jika hasilnya menunjukkan bahwa model efek umum adalah yang terbaik jika hipotesisnya tidak ada. Jika hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis tidak ada, maka model efek tetap adalah yang terbaik. Hipotesis uji Chow adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Dan

$H_0$  diterima jika probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$ . (0,05)

#### b) Uji Hausman

Uji hausman ini adalah uji yang dilakukan untuk mengujin *fixed effect* model dengan *random effect* model dalam penentuan model yang terbaik. Hipotesis yang dibentuk untuk Hausman test yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model efek acak lebih baik dari pada model efek umum. Ini digunakan jika hasil dari uji Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil yang berbeda; namun, jika kedua uji tersebut menghasilkan model efek tetap, uji LM dihentikan. Hipotesis *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

$H_0$ : *Common Effect Model*

$H_1$ : *Random Effect Model*

$H_0$  ditolak ketika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Namun,  $H_0$  diterima jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan OLS meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

- a) Uji Linieritas, hampir tidak dilakukan pada regresi linier. Karena sudah asumsikan bahwa model bersifat linier. Jika dilakukan hanya untuk melihat sejauhmana tingkat linieritasnya.
- b) Uji Normalitas, pada dasarnya tidak merupakan syarat dari BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai suatu yang wajib terpenuhi.
- c) Uji Multikolinieritas, uji ini perlu dilakukan pada saat regresi linier dilakukan yang menggunakan variabel lebih dari satu. Jika variabelnya bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
- d) Heteroskedastisitas, biasanya terjadi pada data *cross section*, biasanya data panel lebih dekat ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.
- e) Autokorelasi, hanya pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data panel akan sia-sia atau tidak berarti. Sehingga dalam regresi data panel cukup menggunakan uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Depok, Rajawali Press, 2022),314

### 1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa beberapa faktor dalam model regresi memiliki hubungan lurus lengkap atau tegas. Multikolinieritas terjadi ketika koefisien hubungan setiap variabel bebas lebih besar dari 0,90.

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apa yang terjadi terhadap segala gangguan yang muncul yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Jika varian dari pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Namun untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas, dan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji glejer. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun jika kurang dari 0,05 maka model terjadi heterosdastisitas.<sup>68</sup>

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara: Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola residu dari hasil estimasi regresi. Jika masih tersisa bergerak diam (stabil) maka tidak ada Heteroskedastisitas atau jika nilai kurang dari 0,05.

---

<sup>68</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariant Dan Ekonometrika Teori, Dan Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10* (Semarang, Universitas Diponegoro, 2017),91

### 3. Uji Statistik

#### a. Uji T (parsial)

Uji statistik t, yang diuji secara parsial, digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independent secara individu terhadap variabel dependent.. Pertama, hipotesis ( $H_a$ ) dirumuskan. Kemudian, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditentukan pada 0,05. Dan ke 3 Pertimbangkan t hitung dan t tabel.  $H_a$  diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara unik. Baik t tabel maupun probabilitas dapat digunakan untuk melihat uji t.

#### b. Uji F (simultan)

Uji F mengukur pengaruh bersama variabel. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Maka variabel independent berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependent.

#### c. Uji R (Koefisien Determinasi)

Garis kambuh memahami data dengan sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien kesesuaian kecocokan ini. Artinya, terlepas dari gimana imbalan tersebut membentuk garis kambuh, model ini memiliki garis kambuh yang ideal.

Koefisien kepastian ( $R^2$ ) menunjukkan tingkat variasi yang masuk akal dalam model. Nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk memastikan validitas atau kecukupan hubungan antara variabel independen dan non-independen dalam regresi linier. Koefisien ini menunjukkan seberapa berbeda tingkat variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap perubahan variabel terikat.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografis

**Gambar 4. 1**  
**Letak Geografis**



Sumber: BPS Jawa Timur

Secara geografis Provinsi Jawa Timur terletak diantara 11100 Bujur Timur- 11404' Bujur Timur dan 70 12' Lintang Selatan – 8048' Lintang Selatan, dengan luas sebesar 47.963 km<sup>2</sup> yang meliputi dua bagian utama, yakni Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah daratan di Jawa Timur sebesar 88,70%, atau sebesar 42.541 km<sup>2</sup>. Dan untuk luas Kepulauan Madura memiliki luas sebesar 11.30% atau sekitar 5.422 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk pada survey tahun 2010 mencapai 37.476.757 jiwa.

**Tabel 4. 1**  
**Data Kabupaten Jawa Timur**

Kabupaten Jawa Timur					
1.	Kabupaten Pacitan	11.	Kabupaten Bondowoso	21.	Kabupaten Ngawi
2.	Kabupaten Ponorogo	12.	Kabupaten Situbondo	22.	Kabupaten Bojonegoro
3.	Kabupaten Trenggalek	13.	Kabupaten Probolinggo	23.	Kabupaten Tuban
4.	Kabupaten Tulungagung	14.	Kabupaten Pasuruan	24.	Kabupaten Lamongan
5.	Kabupaten Blitar	15.	Kabupaten Sidoarjo	25.	Kabupaten Gresik
6.	Kabupaten Kediri	16.	Kabupaten Mojokerto	26.	Kabupaten Bangkalan
7.	Kabupaten Malang	17.	Kabupaten Jombang	27.	Kabupaten Sampang
8.	Kabupaten Lumajang	18.	Kabupaten Ngajuk	28.	Kabupaten Pamekasan
9.	Kabupaten Jember	19.	Kabupaten Madiun	29.	Kabupaten Sumenep
10.	Kabupaten Banyuwangi	20.	Kabupaten Magetan		

Sumber: BPS Jawa Timur

**Tabel 4. 2**  
**Data Kota Jawa Timur**

Kota Jawa Timur	
1.	Kota Kediri
2.	Kota Blitar
3.	Kota Malang
4.	Kota Probolinggo
5.	Kota Pasuruan
6.	Kota Mojokerto
7.	Kota Madiun
8.	Kota Surabaya
9.	Kota Batu

Sumber: BPS Jawa Timur

Secara administratif, Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibu kota. Jawa Timur adalah provinsi dengan jumlah kabupaten dan kota terbanyak di Indonesia.

Di Jawa Timur terbagi menjadi 4 Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) yakni, Bakorwil I Madiun meliputi Kota Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ngawi, Kab. Ponorogo, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kota Blitar, Kab. Blitar, dan Kab. Nganjuk. Untuk Bakorwil II Bojonegoro meliputi Kab. Bojonegoro, Kota Mojokerto, Kab. Tuban, Kota Kediri, Kab. Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan. Bakorwil III Malang, meliputi Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kab. Pasuruan, Kab. Probolinggo, Kota Probolinggo, Kab. Lumajang, Kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo, dan Kab. Banyuwangi. Sedangkan Bakorwil IV Pamekasan, meliputi Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, Kab. Sumenep.

## B. Penyajian Data

**Tabel 4. 3**  
**Data Penelitian Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Upah**  
**Minimum, dan IPM Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun**  
**2019-2023**

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Upah Minimum	IPM
1.	Kabupaten Pacitan	2019	352913	11040,8	1.763.267,65	68,16
		2020	357946	10837,9	1.913.321,73	69,28
		2021	361268	11107,4	1.961.154,77	69,45
		2022	367353	11722,4	1.961.154,77	70,19
		2023	387501	12245	2.157.270,25	70,94
2.	Kabupaten Ponorogo	2019	482535	14297,1	1.763.267,65	70,56
		2020	490912	14168,6	1.913.321,73	71,57
		2021	500941	14620	1.938.321,73	71,81
		2022	498849	15093,7	1.954.281,32	72,59
		2023	565711	15870,1	2.149.709,45	73,18
3.	Kabupaten Trenggalek	2019	393816	12779,5	1.763.267,65	69,46
		2020	411703	12502,4	1.913.321,73	70,1
		2021	397576	12959	1.938.321,73	70,4
		2022	389711	13545,4	1.944.932,74	71,28
		2023	462262	14212,1	2.139.426,01	71,96
4.	Kabupaten Tulungagung	2019	552610	27299,8	1.805.219,94	72,62
		2020	578760	26455,8	1.958.844,16	73,15
		2021	573418	27390,4	2.010.000,00	73,29
		2022	563849	28818,9	2.029.358,67	74,14
		2023	627978	30234,6	2.229.358,67	74,65
5.	Kabupaten Blitar	2019	642336	25530,1	1.801.406,09	70,57
		2020	632461	24945,5	1.954.705,75	71,02
		2021	633472	25700	2.004.705,75	71,48
		2022	645739	27037,3	2.015.071,18	72,25
		2023	698611	28239,9	2.215.071,18	72,84
6.	Kabupaten Kediri	2019	840053	29193,7	1.850.986,07	71,85
		2020	832550	28491	2.008.504,16	72,8
		2021	822994	29361,7	2.033.504,99	73,31
		2022	806121	30800,7	2.043.422,93	74,2
		2023	857724	32195,5	2.243.422,93	74,68
7.	Kabupaten Malang	2019	1363457	68379,7	2.781.564,24	70,35
		2020	1402920	66545,5	3.018.530,66	71,24
		2021	1353449	68619,1	3.068.275,36	71,48
		2022	1384005	72136,5	3.068.275,36	72,23
		2023	1430444	75744,3	3.268.275,36	73
8.	Kabupaten Lumajang	2019	524189	22563,4	1.826.831,72	65,33
		2020	539007	21933,8	1.982.295,10	67,04
		2021	534879	22623,4	1.982.295,10	67,65
		2022	557378	23626,6	2.000.607,20	68,48

		2023	599547	24808,4	2.200.607,20	69,37
9.	Kabupaten Jember	2019	1221196	54200	2.170.917,80	66,69
		2020	1249204	52586,6	2.456.302,97	69,01
		2021	1270170	54688,7	2.355.662,91	69,2
		2022	1305101	57167,1	2.355.662,91	69,8
		2023	1428908	59984	2.555.662,91	70,42
10.	Kabupaten Banyuwangi	2019	871256	55274	2.132.779,35	70,6
		2020	873521	53295,1	2.319.796,75	71,85
		2021	883518	55472,6	2.314.278,87	72,62
		2022	885113	57932,6	2.328.899,12	73,15
		2023	1042983	60848,4	2.528.899,12	73,79
11.	Kabupaten Bondowoso	2019	453025	13637,4	1.801.406,09	66,09
		2020	452545	13451,8	1.954.705,75	69,1
		2021	446653	13921,7	1.954.705,75	69,24
		2022	454395	14410,2	1.958.640,12	69,91
		2023	449210	15075,6	2.154.504,13	70,56
12.	Kabupaten Situbondo	2019	383888	13599,6	1.763.267,65	67,09
		2020	392540	13282,8	1.913.321,73	68,94
		2021	387443	13715,8	1.938.321,73	69,34
		2022	393804	14318	1.942.750,77	69,76
		2023	410620	15019	2.137.025,85	70,65
13.	Kabupaten Probolinggo	2019	596085	23395,3	2.306.944,93	65,6
		2020	640983	22898,2	2.503.265,94	68,77
		2021	651265	23664,4	2.553.265,95	68,94
		2022	649736	24734,2	2.553.265,95	69,56
		2023	617403	25904,9	2.753.265,95	70,36
14.	Kabupaten Pasuruan	2019	814432	105289,2	3.861.518	68,29
		2020	814614	103152,8	4.190.133,19	70,2
		2021	839861	107630,3	4.290.133,19	70,54
		2022	862062	113352,1	4.365.133,19	71,29
		2023	865336	119252,6	4.515.133,19	71,91
15.	Kabupaten Sidoarjo	2019	1099068	140492,9	3.864.696,20	80,05
		2020	1066792	135305,3	4.193.581,85	80,65
		2021	1074190	141000,4	4.293.581,85	81,01
		2022	1224015	151613,9	4.368.581,85	81,37
		2023	1081720	160950,8	4.518.581,85	81,88
16.	Kabupaten Mojokerto	2019	579219	58467,2	3.851.983,38	73,53
		2020	584689	57818,4	4.179.787,17	74,58
		2021	597775	60198,7	4.279.787,17	74,9
		2022	615557	63699,8	4.354.787,17	75,61
		2023	617533	66982,7	4.504.787,17	76,23
17.	Kabupaten Jombang	2019	658832	28216,2	2.445.945,88	72,85
		2020	645121	27657,6	2.794.801,59	73,63
		2021	656153	28553,5	2.654.095,88	74,1
		2022	633153	30086,2	2.654.095,88	74,66
		2023	723488	31602,8	2.854.095,88	75,16
18.	Kabupaten Nganjuk	2019	531499	18304,2	1.801.406,09	71,71
		2020	525488	17990,4	1.954.705,75	72,78

		2021	515053	18640,7	1.954.705,75	73,03
		2022	539243	19543,2	1.970.006,41	73,95
		2023	568201	20598,6	2.167.007,05	74,7
19.	Kabupaten Madiun	2019	369656	13161,8	1.763.267,65	71,69
		2020	377331	13146,1	1.913.321,73	72,94
		2021	358979	13582,7	1.951.588,16	73,07
		2022	383280	14169,6	1.958.410,31	73,51
		2023	420198	14895,8	2.154.251,34	74,02
20.	Kabupaten Magetan	2019	355762	13237,5	1.763.267,65	73,49
		2020	367480	13020,9	1.913.321,73	74,85
		2021	369129	13417	1.938.321,73	75,08
		2022	372496	13939,2	1.957.329,43	75,76
		2023	412830	14562,7	2.153.062,37	76,3
21.	Kabupaten Ngawi	2019	463125	13710,9	1.763.267,65	70,41
		2020	468624	13479,7	1.913.321,73	71,49
		2021	477840	13823,5	1.960.510	71,97
		2022	526988	14264,4	1.962.585,99	72,62
		2023	481671	14904,5	2.158.844,59	73,28
22.	Kabupaten Bojonegoro	2019	678571	69985,7	1.858.613,77	68,75
		2020	715089	69703,4	2.016.780	70,18
		2021	692456	65839,5	2.066.781,80	70,7
		2022	699239	61782,9	2.079.568,07	71,15
		2023	750138	63310,7	2.279.568,07	71,8
23.	Kabupaten Tuban	2019	617347	45356,1	2.333.641,85	68,37
		2020	645156	42705	2.654.095,87	69,6
		2021	667277	43984,7	2.532.234,77	70,1
		2022	670721	47890,3	2.539.224,88	70,79
		2023	697839	49980,2	2.739.224,88	71,4
24.	Kabupaten Lamongan	2019	619419	27706,2	2.233.641,85	72,57
		2020	646425	26972,7	2.314.278,87	73,44
		2021	649929	27896,5	2.488.724,77	73,97
		2022	631611	29447,4	2.501.977,27	74,83
		2023	780417	30709,2	2.701.977,27	75,29
25.	Kabupaten Gresik	2019	620883	101346,6	3.867.874,40	76,1
		2020	628952	97616,6	4.197.030,51	76,59
		2021	666134	101318,7	4.297.030,51	76,98
		2022	664371	108796,9	4.372.030,51	77,62
		2023	688645	113825,4	4.522.030,51	78,44
26.	Kabupaten Bangkalan	2019	431567	18550,8	1.801.406,09	63,79
		2020	456436	17514,6	1.954.705,75	65,17
		2021	476269	17152,8	1.954.705,75	65,42
		2022	517564	16959,9	1.956.773,48	66,11
		2023	571161	17164,2	2.152.450,83	66,82
27.	Kabupaten Sampang	2019	459807	13994,8	1.763.267,65	61,94
		2020	496528	13953,7	1.913.321,73	64,75
		2021	502918	13984,6	1.938.321,73	64,86
		2022	535636	14308,3	1.922.122,97	65,44
		2023	546814	14674,1	2.114.335,27	66,19

28.	Kabupaten Pamekasan	2019	445267	11407,4	1.763.267,65	65,94
		2020	463506	11117,6	1.913.321,73	68,65
		2021	444287	11496,2	1.938.321,73	68,78
		2022	510717	12031,6	1.939.686,39	69,35
		2023	512149	12628,7	2.133.655,03	70,32
29.	Kabupaten Sumenep	2019	640158	23816,4	1.801.406,09	66,22
		2020	647489	23546,5	1.954.705,75	67,15
		2021	659941	24161,4	1.954.705,75	67,74
		2022	665221	24912,6	1.978.927,22	68,49
		2023	718285	26244,8	2.176.819,94	69,13
30.	Kota Kediri	2019	139645	90001,5	1.899.294,78	78,08
		2020	142804	84375	2.060.925,00	78,78
		2021	146620	86485,6	2.085.924,76	79,15
		2022	156641	89907,2	2.118.116,63	80,12
		2023	159567	91631,4	2.318.116,63	80,97
31.	Kota Blitar	2019	75759	4832,9	1.801.406,09	78,56
		2020	73201	4722,6	1.954.635,76	78,88
		2021	74339	4924,6	2.004.705,75	79,27
		2022	73616	5181,6	2.039.024,44	80,15
		2023	82605	5455,8	2.239.024,44	80,78
32.	Kota Malang	2019	430552	52334,8	2.668.420,18	81,32
		2020	425368	51154,5	2.895.502,74	82,19
		2021	435630	53309,7	2.970.502,73	82,77
		2022	418158	56678,6	2.994.143,98	83,38
		2023	428699	60119,8	3.194.143,98	84
33.	Kota Probolinggo	2019	110125	8338,8	2.137.864,48	73,27
		2020	119345	8035,3	2.355.662,90	74,81
		2021	121939	8361,1	2.350.000,00	75,2
		2022	123364	8872,8	2.376.240,63	76,08
		2023	127668	9408,5	2.576.240,63	76,93
34.	Kota Pasuruan	2019	97493	5964,7	2.575.616,61	75,25
		2020	101644	5706,6	2.532.234,77	76,47
		2021	104977	5914,6	2.819.801,59	76,83
		2022	100520	6282,4	2.838.837,64	77,71
		2023	117266	6637,1	3.038.837,64	78,3
35.	Kota Mojokerto	2019	63091	4985,7	2.263.665,07	77,96
		2020	65208	4801,5	2.423.724,77	78,95
		2021	64587	4976,5	2.481.302,97	79,34
		2022	68705	5253	2.510.452,36	80,19
		2023	73060	5399,6	2.710.452,36	80,9
36.	Kota Madiun	2019	90329	10623,1	1.801.406,09	80,88
		2020	90334	10055,9	1.954.705,75	81,93
		2021	88580	10537,7	1.954.705,75	82,27
		2022	90627	11119,6	1.991.105,79	83,02
		2023	105313	11764,4	2.190.216,37	83,71
37.	Kota Surabaya	2019	1474934	410879,3	3.871.052,61	82,22
		2020	1427668	390936,4	4.200.479,19	82,76
		2021	1420615	407725,8	4.300.479,19	82,94

		2022	1518038	434268,3	4.375.479,19	83,32
		2023	1463594	459030,7	4.525.479,19	83,99
38.	Kota Batu	2019	111733	11786,7	2.575.616,61	75,88
		2020	112623	11025,8	2.794.800,00	76,82
		2021	115226	11471,4	2.819.801,59	77,21
		2022	110596	12180,9	2.830.367,09	78,13
		2023	130078	12934,6	3.030.367,09	79,07

### C. Analisis dan Pengujian Hopotesis

#### 1. Uji Pemilihan Model

##### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model terbaik antara model *Commont Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Syarat terpenuhinya dilihat dari nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model*, sebitupun sebaliknya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	327.370535	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	837.955167	37	0.0000

Sumber: data diolah e-views 10

Berdasarkan uji chow diatas, diperoleh nilai probabilitas untuk *Cross section* dan *Chi-square* yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini artinya  $H_0$  (*Common Effect Model*) ditolak dan  $H_a$  (*Fixed Effect Model*) diterima, berarti model yang tepat digunakan adalah model dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Begitupun sebaliknya. Berikut hasil estimasi uji Hausman pada penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	32.230997	3	0.0000

Sumber: data diolah *e-views* 10

Dari hasil uji hausman nilai probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  (*Random Effect Model*) ditolak dan  $H_a$  (*Fixed Effect Model*) diterima. Maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Karena uji Chow dan uji Hausman sama-sama terpilih uji dengan model *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu lanjut ke uji *Lagrange Multiplier* (LM)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk menentukan ada atau tidak pertalian antara variabel bebas dan terikat. Tidak ada gejala multikolinieritas menunjukkan model regresi yang baik. Nilai korelasi masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas jika nilainya kurang dari 0.90.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.659003	0.395308
X2	0.659003	1.000000	0.450326
X3	0.395308	0.450326	1.000000

Sumber: e-views10

Hasil uji Multikolineritas diatas diperoleh nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0,659003 < 0,90$ , X1 dan X3  $0,395308 < 0,90$ . Dan X2 dan X3 sebesar  $0,450326 < 0,90$ . Nilai korelasi masing-masing variabel menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas karena nilainya kurang dari 0.90.

b. Uji Heteroskedastisitas

Model yang bagus yakni homokedastisitas atau masalah heterokedastisitas tidak terjadi. Nilai probabilitas pengujian dianggap heterokedastisitas jika nilainya kurang dari 0.05 (prob < 0.05), dan tidak terkena heteroskedastisitas jika nilainya lebih dari 0.05 (prob >0.05).

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-76104.74	67085.38	-1.134446	0.2584
X1	0.431094	0.226473	1.903511	0.0589
X2	0.013185	0.009193	1.434256	0.1536
X3	553.4070	1167.477	0.474019	0.6362

Sumber: data diolah eviews 10

Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas dari masing- masing variabel menunjukkan hasil nilai prob. Lebih dari 0,05 (<0,05) maka dapat disimpulakn bahwa tidak terkena heteroskedastisitas.

### 3. Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -375130.4 + 0.851890 X_1 + 0.030713 X_2 + 11233.52 X_3$$

- a. Nilai konstanta sebesar -375130.4. Apabila nilai dari X sama dengan 0 maka nilai tetap atau nilai awal turnover intention adalah -375130.4. dan Ketika nilai *variable independent* berubah maka nilai tersebut ikut berubah.
- b. Koefisien variabel PDRB (X1) sebesar 0,851890 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 persen pada variabel X1 akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,851890. Artinya ketika X1 bertambah, maka Y akan meningkat sebesar nilai tersebut.
- c. Nilai koefisien variabel Upah Minimum (X2) sebesar 0,030713 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pada variabel X2 akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,030713. Artinya X2 meningkat maka Y juga akan meningkat sebesar nilai tersebut.
- d. Nilai koefisien variabel IPM (X3) sebesar 11233.52, setiap variabel X3 mengalami kenaikan 1 persen, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 11233.52. Artinya X3 meningkat, maka Y juga meningkat sebesar nilai tersebut.

#### 4. Uji Statistik

##### a. Uji T (Parsial)

Uji T atau Uji secara parsial dilakukan dengan menggunakan hasil dari model dari baik dari uji chow dan uji hausman. Hasil yang didapatkan dari uji chow dan uji hausman yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil uji parsial pada penelitian ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-375130.4	222485.3	-1.686090	0.0939
X1	0.851890	0.468638	1.817800	0.0711
X2	0.030713	0.028075	1.093965	0.2757
X3	11233.52	3778.827	2.972754	0.0034

Sumber: data diolah *e-views* 10

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel PDRB (X1) diperoleh t hitung sebesar 1.817800 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,972662692 dan nilai sig. 0,0711 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja.
2. Hasil uji t pada variabel Upah minimum (X2) diperoleh hasil t hitung 1.093965 lebih kecil dari t tabel 1,972662692 dan nilai sig. 0,2757 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya variabel Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja.

3. Hasil uji t pada variabel IPM (X3) diperoleh hasil t hitung sebesar 2.972754 lebih besar dari t tabel yaitu 1,972662692 dan nilai sig. 0,0034 lebih kecil dari 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependent. Uji F ini dapat dilihat dari nilai signifikan probabilitas kurang dari 0,05. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	746.8404
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: data diolah e-views 10*

Dari hasil uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 746.8404 lebih besar dari f tabel yaitu 2,653164654 dan nilai sig yaitu 0.000000. lebih kecil dari 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel PDRB, Upah Minimum, dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel. Nilai dari  $R^2$  dari 0 sampai 1. Jika nilai dari  $R^2$  menunjukkan angka yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil. Namun ketika nilai dari  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Berikut hasil dari uji  $R^2$  pada penelitian ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.995037
Adjusted R-squared	0.993705

Sumber: data diolah *e-views 10*

Nilai adjusted R-squared sebesar 0,993705 atau 993707%.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari PDRB, Upah Minimum, dan IPM mampu menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 99%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## D. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan melalui alat analisis data yakni e-views 10 maka hasil pembahasan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang telah dilakukan pada penelitian ini, PDRB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien PDRB yang positif dan nilai probabilitas yang menyatakan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur.

Secara teori, peningkatan PDRB mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru, karena pertumbuhan ekonomi biasanya diiringi dengan meningkatnya aktivitas produksi yang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja juga ikut meningkat. Akan tetapi, dalam penelitian ini meskipun arah pengaruhnya sesuai dengan teori (positif), tetapi besarnya pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik.

Salah satu faktornya adalah adanya pandemic covid-19. Berdasarkan data BPS, sekitar 3 juta penduduk usia kerja terdampak oleh pandemi ini, atau sekitar 9,44 persen. Dari jumlah tersebut, sekitar 235,34 ribu orang tercatat mengalami kehilangan pekerjaan sementara, dan 2,40 juta orang mengamui pengurangan jam kerja akibat *covid-19*. Kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Andi, Supadi, dan Nunik Kadarwati yang menyimpulkan bahwa PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.<sup>69</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Hilma Nur Bachtiar Juga mengungkap hal sama bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>70</sup>

## **2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2019-2023.**

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah dilakukan Upah Minimum berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan nilai koefisien menunjukkan angka dan nilai probabilitas menunjukkan tidak signifikan. Artinya variabel Upah Minimum berpengaruh

---

<sup>69</sup> Andi Nurahman Ramdani, Supadi, dan Nunik Kadarwati, Ramdani, Supadi, and Kadarwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 23, no.2 (2021): 16-31

<sup>70</sup> Hilma Nur Bachtiar, "Pengaruh Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021," (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti, perubahan upah minimum memang memiliki pengaruh pada perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap, namun besarnya pengaruh dari upah minimum tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada tahun tersebut Provinsi Jawa Timur turut terdampak oleh pandemi *covid-19* yang memberikan pengaruh besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Hampir semua sektor mengalami penurunan pendapatan dan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran upah. Kenaikan upah di tengah situasi tersebut justru menambah beban biaya operasional perusahaan, sementara tingkat produksi mengalami penurunan. Kondisi ini menciptakan dilema antara mempertahankan ketersediaan lapangan kerja atau meningkatkan kesejahteraan pekerja melalui kenaikan upah, di saat produktifitas sedang menurun.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Nurul Hidayat Nugraha dan Nurul Azizah Az Zakiyyah yang memperoleh hasil Upah minimum tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat tidak dipengaruhi oleh upah

minimum secara signifikan.<sup>71</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Adinda Haya Shafira dan Krismanti Tri Wahyuni. variabel UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang karena peningkatan upah menjadi beban bagi perusahaan.<sup>72</sup>

Kuncoro mengungkapkan bahwa kenaikan upah yang terlalu tinggi dapat membebani perusahaan secara signifikan, yang pada akhirnya bisa menyebabkan pengurangan jumlah tenaga kerja. Penurunan jumlah produksi menjadi akibat dari penurunan jumlah tenaga kerja, dan penyerapan tenaga kerja ikut berkurang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadilla mengungkapkan bahwa upah minimum memiliki hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, ketika upah meningkat, tingkat penyerapan tenaga kerja cenderung menurun, dan sebaliknya, penurunan upah minimum cenderung meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penentuan upah dalam ekonomi konvensional dengan ekonomi islam memiliki perbedaan. Dimana dalam ekonomi konvensional upah ditentukan berdasarkan kondisi keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja serta mempertimbangkan kenaikan jumlah hasil produksi dari tambahan unit tenaga kerja. Sedangkan tingkat

---

<sup>71</sup> Nurul Hidayat Nugraha dan Nurul Azizah Az Zakiyyah, "Analysis of Factors That Influence Labor Absorption in West Java 2011 – 2022," *JIDE: Journal Of International Development Economics* 1, no. 02 (2022): 76, <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1118>.

<sup>72</sup> Adinda Haya Safira dan Krismanti Tri Wahyuni, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Ibs Provinsi Jawa Timur Tahun 2019," *Seminar Nasional Official Statistics 2019 : Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG's*, 2019.

upah dalam ekonomi islam tidak bergantung pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, melainkan bergantung pada kebutuhan tenaga kerja yang didasarkan pada keadilan dan kejujuran serta melindungi kepentingan dari majikan maupun pekerja.

### **3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023.**

Berdasarkan hasil uji  $t$  pada variabel IPM (X3) diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar 2.972754 lebih besar dari  $t$  tabel yaitu 1,972662692 dan nilai sig. 0,0034 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh M. Fathul Riyan Afrizal dan Maulidyah Indira Hasmarini, bahwa IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>73</sup> Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fadila Azzahra, Saparuddin Mukhtar, dan Dicky Iranto memperoleh hasil yang sama.<sup>74</sup> Oleh karena itu, peningkatan mutu SDM akan berkontribusi terhadap tingkat produktivitas, yang akhirnya dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja suatu daerah. Hal ini sejalan dengan

---

<sup>73</sup> M. Fathul Afrizal dan Maulidyah Indira Hasmarini, "Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta." *Journal Of Social Science Research* 4, no.1 (2024): 9257

<sup>74</sup> Fadilah Azzahra, Saparuddin Mukhtar, dan Dicky Iranto, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum Provinsi , Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2016-2022," *Simonika Journal* 2, no. 2 (2023): 185, <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1227>.

pandangan Todaro yang menyatakan bahwa IPM indicator untuk menilai sejauh mana terjadinya perluasan akses, pemerataan, dan keadilan dalam bidang kesehatan, pendidikan, standar hidup yang menjadi penentu kualitas SDM

IPM terdiri atas tiga dimensi yakni kesehatan, pendidikan, dan hidup layak yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi karena dapat meningkatkan produktifitas. Begitu juga dengan pendidikan, yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam memahami dan dapat menyerap informasi serta teknologi yang sudah berkembang. Peningkatan kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan akan menunjang produktifitas. Semakin tinggi pendidikan seseorang produktivitas akan meningkat, pada akhirnya dapat membantu mewujudkan kehidupan yang layak dan memperluas peluang kerja. Penghasilan yang memadai menjadi faktor penunjang dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

#### **4. PDRB, Upah minimum, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

Berdasarkan Nilai  $f$  hitung sebesar 746.8404 lebih besar dari  $f$  tabel yaitu 2,653164654 dan nilai sig yaitu 0.000000. lebih kecil dari

0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel PDRB, Upah Minimum, dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sama dengan studi terhadulu yang dilakukan oleh M. Zidan Haydarsyah, dan Aprillia Nilasari yang meneliti faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.<sup>75</sup> Temuan ini juga sejalan Uswatun yang menunjukan bahwa nilai  $f$  hitung sebesar 6,920 dengan signifikan 0,031, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, dan Upah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>76</sup>

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Handoko, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Sementara faktor internal yang mempengaruhi adalah tingkat upah.

Berbagai indikator ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, salah satunya adalah pertumbuhan

---

<sup>75</sup> M. Zidan Haydarsyah dan Aprillia Nilasari, "Faktor Internal Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 3 (2024): 190-208

<sup>76</sup> Uswatun Hassanah, "Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019): 119

ekonomi regional. Pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi, jika diiringi dengan tingkat inflasi yang rendah, seharusnya mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Provinsi Jawa Timur merupakan contoh wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, disertai peningkatan Upah Minimum dan kenaikan IPM setiap tahunnya, yang secara keseluruhan berpotensi meningkatkan penyerapan tenaga kerja.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. Diketahui bahwa hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar 1.817800 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,972662692 dan nilai sig. 0,07 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. Diperoleh hasil t hitung 1,093965 lebih kecil dari t tabel 1,972662692 dan nilai sig. 0,2757 lebih besar dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja.
3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. Diperoleh hasil t hitung sebesar 2.972754 lebih besar dari t tabel yaitu 1,972662692 dan nilai sig. 0,0034 lebih kecil dari 0,05. Maka

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Dari hasil penelitian menggunakan model regresi data panel dapat menyatakan secara simultan atau bersama-sama adanya pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023. Diperoleh  $f$  hitung sebesar 746.8404 lebih besar dari  $f$  tabel yaitu 2,653164654 dan nilai sig yaitu 0.000000. lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel PDRB, Upah Minimum, dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **B. Saran-Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerintah diharapkan memaksimalkan pendapatan pada daerahnya masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan PDRB daerah tersebut sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah setempat agar menambah jumlah lapangan pekerjaan dan meningkatkan jumlah keterserapan tenaga kerja.
2. Upah Minimum berdasarkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, Pemerintah dapat melakukan analisis mendalam terhadap data pasar tenaga kerja, seperti upah riil, produktivitas, dan tingkat pengangguran untuk menentukan tingkat upah minimum yang tepat. Hal ini dapat

dilakukan dengan melibatkan akademisi, pakar ketenagakerjaan, dan perwakilan dari serikat pekerja serta pengusaha.

3. Berdasarkan hasil penelitian IPM memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan hasil ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah melakukan upaya untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Timur lebih baik dalam membuat program-program bagi masyarakat untuk bisa meningkatkan IPM
4. Bagi masyarakat diharapkan terus mendukung dan mendorong program pemerintah dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, agar program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau mengganti variabel lain terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. Fathul Riyan, dan Maulidyah Indira Hasmarini. “Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta.” *Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 9257–9268. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8466>.
- Agustini, Aini Ali, dan Annisa Kania Fauzani Tarigan. “Pengembangan Human Capital Di Dunia Pendidikan.” *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 2 (2023): 266–270. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.209>.
- Arsyard, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Azfirmawarman, Dony, Lince Magriast, dan Yulhendri. “Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan).” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 5 (2023): 117–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22864>.
- Azzahra, Fadilah, Saparuddin Mukhtar, dan Dicky Iranto. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto , Upah Minimum Provinsi , Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2016-2022.” *Simonika Journal* 2, no. 2 (2023): 185–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1227>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, <https://jatim.bps.go.id>
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Depok: Rajawali Press, 2022.
- Budiasih, Julia Dwi, dan Kiky Asmara. “Pengaruh Pendidikan, Umk, Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2012 – 2021.” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 2 (2024): 826–836. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2054>.
- Fordebi, Adesy. *Ekonomi Dan Bisnis Islam: Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariant Dan Ekonometrika Teori, Dan Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.
- Hafiz, Emil Abdhal, dan Ria Haryatiningsih. “Pengaruh PDRB , UMK , IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-

- 202.” *Journal Riset Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2021): 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE. 2018.
- Hasanah, Uswatun. “Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dala Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017.” *UIN Raden Intan Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/7797/1/Skripsi Full.pdf>.
- Hasibuan, Maryam Jamilah An, Agus Rusgiyono, dan Diah Safitri. “Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Bootstrap Aggregating Multivariate Adaptive Regression Splines (Bagging Mars).” *Jurnal Gaussian* 8, no. 1 (2019): 139–148. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v8i1.26628>.
- Haydarsyah, M. Zidan, dan Aprillia Nilasari. “Faktor Internal Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 3, no. 3 (2024): 190–208. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6787>.
- Isnaini, Mukarromatul, Retna Anggitaningsih, dan Nurul Setianingrum. “Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember.” *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 67–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1746>.
- Istiyani, Nanik, Rafael Purtomo Somaji, dan Achmad Fadilla Maulana. “Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Kualitas Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ekuilibrium* 7, no. 1 (2022): 75. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jek.v6i1.22946> 74.
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Mahroji, Dwi, dan Iin Nurkhasanah. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no. 1 (2019): 51–72. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Maryati, Sri, Hefrizal Handra, dan Irwan Muslim. “Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatra Barat.” *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 21, no. 1 (2021): 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>.

- Mulyadi, Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Muqorrobin, Moh, dan Ady Soejoto. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017): 1-6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Ber dasar kan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Ber%20dasar%20kan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi%20linier%20terhadap%20data%20seri%20waktu%20dan%20menunjukkan%20bahwa%20terdapat%20pengaruh%20yang%20signifikan%20terhadap%20pertumbuhan%20ekonomi%20provinsi%20jawa%20timur%20dan%20diperkirakan%20bahwa%20kenaikan%20ipm%20akan%20menyebabkan%20kenaikan%20pertumbuhan%20ekonomi%20provinsi%20jawa%20timur%20yang%20diperkirakan%20sebesar%200%2C19%25).
- Muslihatinningsih, Fivien, Miftahul Walid, dan I Wayan Subagiarta. “Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province).” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* VII, no. 1 (2020): 1–6. [https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742](https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.12742).
- Mutmainnah, Mutmainnah, dan Mahfiah Mahfiah. “Consumer Price Index And Inflation On Bi-7 Day Reverse Repo Rate.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 12, no. 2 (2023): 197–208. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1409>.
- Nugraha, Nurul Hidayat, dan Nurul Azizah Az Zakiyyah. “Analysis of Factors That Influence Labor Absorption in West Java 2011 – 2022.” *JIDE : Journal Of International Development Economics* 1, no. 02 (2022): 76–93. <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1118>.
- Nurichsan, Alfandiary Raihan, dan Eni Setyowati. “Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Belanja Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2021.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2023): 50–62.
- Oemar, Hamalik. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Putri, Eka, Eni Setyowati, dan Imron Rosyadi. “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), Dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2022): 651–655. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>.
- Putri, Erina Setiana, dan Nur Ika Mauliyah. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.” *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 2, no. 2 (2022): 108–117. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i2.3603>.
- Rahmi, Jemila, dan Riyanto. “Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas

- Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia (The Impact of Minimum Wage on Labor Productivity: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry).” *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095>.
- Ramdani, Andi Nurahman, Supadi, dan Nunik Kadarwati. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah 2014-2019.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 23, no. 2 (2021): 16–31. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1833>.
- Safira, Adinda Haya, dan Krismanti Tri Wahyuni. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Ibs Provinsi Jawa Timur Tahun 2019.” *Seminar Nasional Official Statistics 2019 : Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG’s*, 2019.
- Sholeh, Maimun. “Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 62–75. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.618>.
- Silvia, Adelia, dan Dwi Susilowati. “Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa.” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 04 (2023): 531–539. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i04.28107>.
- Silvia Luthfiyah Ghinastri, dan Wildan Syafitri. “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (Umk) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Kemiskinan.” *Journal of Development Economic and Social Studies* 3, no. 1 (2024): 72–83. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.1.6>.
- Simanjuntak, J. Payaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI,
- Sofiah, Sofiah, Lutvi Hendrawan, dan Achmad Rico Faiz Fauzi. “Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 3 (2024): 52–58. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.513>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Suminto, Ahmad, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, Ahmad Budi Zulqurnaini, “Ekonomi Dalam Pandangan Islam: Serta Perannya Dalam Peningkatan Sumber Daya manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam,” *Invest Journal*

*Of Sharia&Economic* 1, no.1 (2021):6  
<http://dx.doi.org/10.21154/invest.v1i1.2564>

Suprianik et al, "Peran Dinas Sosial Dalam Melindungi Masyarakat Dari Kemiskinan di Kabupaten Jember," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, no.2, (2024): 119

Suprianik et, al, "Tantangan dan Peluang Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Jember," *Jurnal Riset Ekonomi*, no.02, (2024): 523

Telaumbanua, Dalinama. *Hukum Ketenagakerjaan*. Deepublish, 2020.

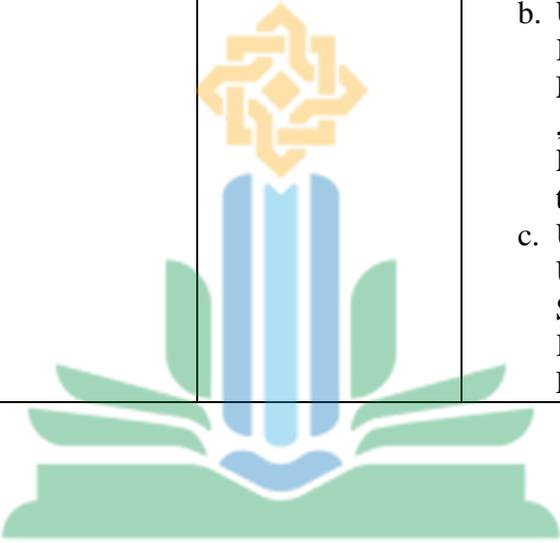
Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. 2021.

Vip Paramarta, Devi Delvita, Refliza Yanti, Didik Udayana, Amelia Suci Pertiwi, dan Aep Saepudin. "Peran Human Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif* 1, no. 3 (2023): 01–13. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.108>.

Warapsari, Esthi Bhakti, Wahyu Hidayat, dan Arfida Boedirochminarni. "Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Timur." *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 4, no. 2 (2020): 194–208. <https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1208>.

Zahriyah, Aminatus. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</li> <li>2. Upah Minimum</li> <li>3. Indeks Pembangunan manusia</li> <li>4. Penyerapan Tenaga Kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut BPS Jawa Timur Indikator PDRB terdapat tiga pendekatan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Produksi</li> <li>b. Pendekatan Pendapatan</li> <li>c. Pendekatan pengeluaran</li> </ol> </li> <li>2. Tingkat Daya Beli, Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja, Median Upah</li> <li>3. Angka harapan lama sekolah, Angka harapan hidup, Standar hidup layak</li> <li>4. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan</li> </ol>	1. Data PDRB, Upah Minimum, IPM, dan Tenaga Kerja dari BPS Provinsi Jawa Timur mulai Tahun 2019-2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penekatan Kuantitatif dengan Jenis Penelitian Deskriptif</li> <li>2. Populasi dan sampel: kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Data Sekunder BPS yang diolah</li> <li>b. Kajian Kepustakaan dari buku, jurnal, skripsi, internet, dan penelitian terdahulu</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Uji Estimasi Model: Uji</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?</li> <li>2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?</li> <li>3. Apakah Indeks Pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur Tahun</li> </ol>

				<p>Chow, Uji Hausman, Uji LM</p> <p>b. Uji Asumsi Klasik:, Uji Multikolinieritas , Uji Heteroskedastisi tas.</p> <p>c. Uji Hipotesis: Uji Parsial, Uji Simultan, Uji Koefisien Determinasi</p>	<p>2019-2023?</p> <p>4. Apakah PDRB, Upah minimum, dan IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023?</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bunga Mawadhatul Maulidah

NIM : 212105020032

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya yang pernah dilakukan orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 07 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Bunga Mawadhatul Maulidah

212105020032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-100/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 23 Desember 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Bunga Mawadhatul Maulidah  
NIM : 211105020032  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur <https://jatim.bps.go.id>

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A.n. Dekan  
Kabag TU,



Syahrul Mulyadi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Bunga Mawadhatul Maulidah  
NIM : 212105020032  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),  
Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia  
(IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi  
Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 24 Januari 2025 – 30 April 2025 dengan mengambil data dari <https://jatim.bps.go.id/id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Ah. Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam  
Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I., M.S.I.

## JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	14 November 2024	Penyusunan Proposal Penelitian
2.	21-25 November 2024	Revisi Proposal
3.	26 November 2024	ACC Proposal
4.	12 Desember 2024	Seminar Proposal
5.	31 Desember 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian
6.	24 Januari 2025	Analisis Data
7.	13 Februari – 13 Maret 2025	Bimbingan Skripsi
8.	7 Mei 2025	ACC Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

1. Data Penelitian

No	Kabupaten/Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Upah Minimum	IPM
1.	Kabupaten Pacitan	2019	352913	11040,8	1.763.267,65	68,16
		2020	357946	10837,9	1.913.321,73	69,28
		2021	361268	11107,4	1.961.154,77	69,45
		2022	367353	11722,4	1.961.154,77	70,19
		2023	387501	12245	2.157.270,25	70,94
2.	Kabupaten Ponorogo	2019	482535	14297,1	1.763.267,65	70,56
		2020	490912	14168,6	1.913.321,73	71,57
		2021	500941	14620	1.938.321,73	71,81
		2022	498849	15093,7	1.954.281,32	72,59
		2023	565711	15870,1	2.149.709,45	73,18
3.	Kabupaten Trenggalek	2019	393816	12779,5	1.763.267,65	69,46
		2020	411703	12502,4	1.913.321,73	70,1
		2021	397576	12959	1.938.321,73	70,4
		2022	389711	13545,4	1.944.932,74	71,28
		2023	462262	14212,1	2.139.426,01	71,96
4.	Kabupaten Tulungagung	2019	552610	27299,8	1.805.219,94	72,62
		2020	578760	26455,8	1.958.844,16	73,15
		2021	573418	27390,4	2.010.000,00	73,29
		2022	563849	28818,9	2.029.358,67	74,14
		2023	627978	30234,6	2.229.358,67	74,65
5.	Kabupaten Blitar	2019	642336	25530,1	1.801.406,09	70,57
		2020	632461	24945,5	1.954.705,75	71,02
		2021	633472	25700	2.004.705,75	71,48
		2022	645739	27037,3	2.015.071,18	72,25
		2023	698611	28239,9	2.215.071,18	72,84
6.	Kabupaten Kediri	2019	840053	29193,7	1.850.986,07	71,85
		2020	832550	28491	2.008.504,16	72,8
		2021	822994	29361,7	2.033.504,99	73,31
		2022	806121	30800,7	2.043.422,93	74,2
		2023	857724	32195,5	2.243.422,93	74,68
7.	Kabupaten Malang	2019	1363457	68379,7	2.781.564,24	70,35
		2020	1402920	66545,5	3.018.530,66	71,24
		2021	1353449	68619,1	3.068.275,36	71,48
		2022	1384005	72136,5	3.068.275,36	72,23

		2023	1430444	75744,3	3.268.275,36	73
8.	Kabupaten Lumajang	2019	524189	22563,4	1.826.831,72	65,33
		2020	539007	21933,8	1.982.295,10	67,04
		2021	534879	22623,4	1.982.295,10	67,65
		2022	557378	23626,6	2.000.607,20	68,48
		2023	599547	24808,4	2.200.607,20	69,37
9.	Kabupaten Jember	2019	1221196	54200	2.170.917,80	66,69
		2020	1249204	52586,6	2.456.302,97	69,01
		2021	1270170	54688,7	2.355.662,91	69,2
		2022	1305101	57167,1	2.355.662,91	69,8
		2023	1428908	59984	2.555.662,91	70,42
10.	Kabupaten Banyuwangi	2019	871256	55274	2.132.779,35	70,6
		2020	873521	53295,1	2.319.796,75	71,85
		2021	883518	55472,6	2.314.278,87	72,62
		2022	885113	57932,6	2.328.899,12	73,15
		2023	1042983	60848,4	2.528.899,12	73,79
11.	Kabupaten Bondowoso	2019	453025	13637,4	1.801.406,09	66,09
		2020	452545	13451,8	1.954.705,75	69,1
		2021	446653	13921,7	1.954.705,75	69,24
		2022	454395	14410,2	1.958.640,12	69,91
		2023	449210	15075,6	2.154.504,13	70,56
12.	Kabupaten Situbondo	2019	383888	13599,6	1.763.267,65	67,09
		2020	392540	13282,8	1.913.321,73	68,94
		2021	387443	13715,8	1.938.321,73	69,34
		2022	393804	14318	1.942.750,77	69,76
		2023	410620	15019	2.137.025,85	70,65
13.	Kabupaten Probolinggo	2019	596085	23395,3	2.306.944,93	65,6
		2020	640983	22898,2	2.503.265,94	68,77
		2021	651265	23664,4	2.553.265,95	68,94
		2022	649736	24734,2	2.553.265,95	69,56
		2023	617403	25904,9	2.753.265,95	70,36
14.	Kabupaten Pasuruan	2019	814432	105289,2	3.861.518	68,29
		2020	814614	103152,8	4.190.133,19	70,2
		2021	839861	107630,3	4.290.133,19	70,54
		2022	862062	113352,1	4.365.133,19	71,29
		2023	865336	119252,6	4.515.133,19	71,91
15.	Kabupaten Sidoarjo	2019	1099068	140492,9	3.864.696,20	80,05

		2020	1066792	135305,3	4.193.581,85	80,65
		2021	1074190	141000,4	4.293.581,85	81,01
		2022	1224015	151613,9	4.368.581,85	81,37
		2023	1081720	160950,8	4.518.581,85	81,88
16.	Kabupaten Mojokerto	2019	579219	58467,2	3.851.983,38	73,53
		2020	584689	57818,4	4.179.787,17	74,58
		2021	597775	60198,7	4.279.787,17	74,9
		2022	615557	63699,8	4.354.787,17	75,61
		2023	617533	66982,7	4.504.787,17	76,23
17.	Kabupaten Jombang	2019	658832	28216,2	2.445.945,88	72,85
		2020	645121	27657,6	2.794.801,59	73,63
		2021	656153	28553,5	2.654.095,88	74,1
		2022	633153	30086,2	2.654.095,88	74,66
		2023	723488	31602,8	2.854.095,88	75,16
18.	Kabupaten Nganjuk	2019	531499	18304,2	1.801.406,09	71,71
		2020	525488	17990,4	1.954.705,75	72,78
		2021	515053	18640,7	1.954.705,75	73,03
		2022	539243	19543,2	1.970.006,41	73,95
		2023	568201	20598,6	2.167.007,05	74,7
19.	Kabupaten Madiun	2019	369656	13161,8	1.763.267,65	71,69
		2020	377331	13146,1	1.913.321,73	72,94
		2021	358979	13582,7	1.951.588,16	73,07
		2022	383280	14169,6	1.958.410,31	73,51
		2023	420198	14895,8	2.154.251,34	74,02
20.	Kabupaten Magetan	2019	355762	13237,5	1.763.267,65	73,49
		2020	367480	13020,9	1.913.321,73	74,85
		2021	369129	13417	1.938.321,73	75,08
		2022	372496	13939,2	1.957.329,43	75,76
		2023	412830	14562,7	2.153.062,37	76,3
21.	Kabupaten Ngawi	2019	463125	13710,9	1.763.267,65	70,41
		2020	468624	13479,7	1.913.321,73	71,49
		2021	477840	13823,5	1.960.510	71,97
		2022	526988	14264,4	1.962.585,99	72,62
		2023	481671	14904,5	2.158.844,59	73,28
22.	Kabupaten Bojonegoro	2019	678571	69985,7	1.858.613,77	68,75
		2020	715089	69703,4	2.016.780	70,18
		2021	692456	65839,5	2.066.781,80	70,7
		2022	699239	61782,9	2.079.568,07	71,15

		2023	750138	63310,7	2.279.568,07	71,8
23.	Kabupaten Tuban	2019	617347	45356,1	2.333.641,85	68,37
		2020	645156	42705	2.654.095,87	69,6
		2021	667277	43984,7	2.532.234,77	70,1
		2022	670721	47890,3	2.539.224,88	70,79
		2023	697839	49980,2	2.739.224,88	71,4
24.	Kabupaten Lamongan	2019	619419	27706,2	2.233.641,85	72,57
		2020	646425	26972,7	2.314.278,87	73,44
		2021	649929	27896,5	2.488.724,77	73,97
		2022	631611	29447,4	2.501.977,27	74,83
		2023	780417	30709,2	2.701.977,27	75,29
25.	Kabupaten Gresik	2019	620883	101346,6	3.867.874,40	76,1
		2020	628952	97616,6	4.197.030,51	76,59
		2021	666134	101318,7	4.297.030,51	76,98
		2022	664371	108796,9	4.372.030,51	77,62
		2023	688645	113825,4	4.522.030,51	78,44
26.	Kabupaten Bangkalan	2019	431567	18550,8	1.801.406,09	63,79
		2020	456436	17514,6	1.954.705,75	65,17
		2021	476269	17152,8	1.954.705,75	65,42
		2022	517564	16959,9	1.956.773,48	66,11
		2023	571161	17164,2	2.152.450,83	66,82
27.	Kabupaten Sampang	2019	459807	13994,8	1.763.267,65	61,94
		2020	496528	13953,7	1.913.321,73	64,75
		2021	502918	13984,6	1.938.321,73	64,86
		2022	535636	14308,3	1.922.122,97	65,44
		2023	546814	14674,1	2.114.335,27	66,19
28.	Kabupaten Pamekasan	2019	445267	11407,4	1.763.267,65	65,94
		2020	463506	11117,6	1.913.321,73	68,65
		2021	444287	11496,2	1.938.321,73	68,78
		2022	510717	12031,6	1.939.686,39	69,35
		2023	512149	12628,7	2.133.655,03	70,32
29.	Kabupaten Sumenep	2019	640158	23816,4	1.801.406,09	66,22
		2020	647489	23546,5	1.954.705,75	67,15
		2021	659941	24161,4	1.954.705,75	67,74
		2022	665221	24912,6	1.978.927,22	68,49
		2023	718285	26244,8	2.176.819,94	69,13
30.	Kota Kediri	2019	139645	90001,5	1.899.294,78	78,08
		2020	142804	84375	2.060.925,00	78,78

		2021	146620	86485,6	2.085.924,76	79,15
		2022	156641	89907,2	2.118.116,63	80,12
		2023	159567	91631,4	2.318.116,63	80,97
31.	Kota Blitar	2019	75759	4832,9	1.801.406,09	78,56
		2020	73201	4722,6	1.954.635,76	78,88
		2021	74339	4924,6	2.004.705,75	79,27
		2022	73616	5181,6	2.039.024,44	80,15
		2023	82605	5455,8	2.239.024,44	80,78
32.	Kota Malang	2019	430552	52334,8	2.668.420,18	81,32
		2020	425368	51154,5	2.895.502,74	82,19
		2021	435630	53309,7	2.970.502,73	82,77
		2022	418158	56678,6	2.994.143,98	83,38
		2023	428699	60119,8	3.194.143,98	84
33.	Kota Probolinggo	2019	110125	8338,8	2.137.864,48	73,27
		2020	119345	8035,3	2.355.662,90	74,81
		2021	121939	8361,1	2.350.000,00	75,2
		2022	123364	8872,8	2.376.240,63	76,08
		2023	127668	9408,5	2.576.240,63	76,93
34.	Kota Pasuruan	2019	97493	5964,7	2.575.616,61	75,25
		2020	101644	5706,6	2.532.234,77	76,47
		2021	104977	5914,6	2.819.801,59	76,83
		2022	100520	6282,4	2.838.837,64	77,71
		2023	117266	6637,1	3.038.837,64	78,3
35.	Kota Mojokerto	2019	63091	4985,7	2.263.665,07	77,96
		2020	65208	4801,5	2.423.724,77	78,95
		2021	64587	4976,5	2.481.302,97	79,34
		2022	68705	5253	2.510.452,36	80,19
		2023	73060	5399,6	2.710.452,36	80,9
36.	Kota Madiun	2019	90329	10623,1	1.801.406,09	80,88
		2020	90334	10055,9	1.954.705,75	81,93
		2021	88580	10537,7	1.954.705,75	82,27
		2022	90627	11119,6	1.991.105,79	83,02
		2023	105313	11764,4	2.190.216,37	83,71
37.	Kota Surabaya	2019	1474934	410879,3	3.871.052,61	82,22
		2020	1427668	390936,4	4.200.479,19	82,76
		2021	1420615	407725,8	4.300.479,19	82,94
		2022	1518038	434268,3	4.375.479,19	83,32
		2023	1463594	459030,7	4.525.479,19	83,99
38.	Kota Batu	2019	111733	11786,7	2.575.616,61	75,88
		2020	112623	11025,8	2.794.800,00	76,82
		2021	115226	11471,4	2.819.801,59	77,21
		2022	110596	12180,9	2.830.367,09	78,13
		2023	130078	12934,6	3.030.367,09	79,07

## 2. Uji Estimasi Model

### a. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	327.370535	(37,149)	0.0000
Cross-section Chi-square	837.955167	37	0.0000

### b. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.230997	3	0.0000

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.659003	0.395308
X2	0.659003	1.000000	0.450326
X3	0.395308	0.450326	1.000000

### b. Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-76104.74	67085.38	-1.134446	0.2584
X1	0.431094	0.226473	1.903511	0.0589
X2	0.013185	0.009193	1.434256	0.1536
X3	553.4070	1167.477	0.474019	0.6362

#### 4. Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/04/25 Time: 10:58  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 38  
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-375130.5	222485.3	-1.686091	0.0939
X1	0.851891	0.468638	1.817801	0.0711
X2	0.030713	0.028075	1.093964	0.2757
X3	11233.53	3778.827	2.972756	0.0034

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995037	Mean dependent var	563014.8
Adjusted R-squared	0.993705	S.D. dependent var	341306.5
S.E. of regression	27080.16	Akaike info criterion	23.43949
Sum squared resid	1.09E+11	Schwarz criterion	24.14017
Log likelihood	-2185.752	Hannan-Quinn criter.	23.72332
F-statistic	746.8404	Durbin-Watson stat	2.012297
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### a. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-375130.4	222485.3	-1.686090	0.0939
X1	0.851890	0.468638	1.817800	0.0711
X2	0.030713	0.028075	1.093965	0.2757
X3	11233.52	3778.827	2.972754	0.0034

#### b. Uji F

F-statistic	746.8404
Prob(F-statistic)	0.000000

#### c. R<sup>2</sup>

R-squared	0.995037
Adjusted R-squared	0.993705



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Bunga Mawadhatul Maulidah  
NIM : 212105020032  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Mei 2025  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Luluk Musfiroh





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Bunga Mawadhatul Maulidah

NIM : 212105020032

Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 Mei 2025  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

**Dr. Sofiah, M.E**  
**NIP. 199105152019032005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Biodata Penulis



### A. Data Pribadi

Nama : Bunga Mawadhatul Maulidah  
NIM : 212105020032  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Mei 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Andongsari, Kec. Ambulu, Kab. Jember  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
No. HP : 085648383276

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Al Hidayah 70 (2007-2009)  
SD : MIMA 35 Nurul Ulum (2009-2015)  
SMP : MTS Ma'arif Ambulu (2015-2018)  
SMA : SMA Bima Ambulu (2018-2021)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Selesai)